



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I
untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Annisa Alfianti
18210036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DAN KEOLAHRAHAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

LEMBAR PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN

Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI

Semarang

Nama : Annisa Alfianti

NPM : 18210036

Fakultas : FPIPSKR/PPKn

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diajukan.

Semarang, 10 November 2022

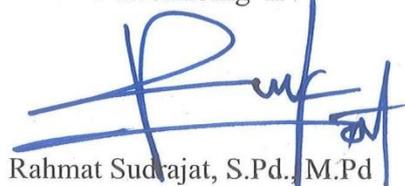
Pembimbing I



Dr. Rosalina Ginting, M.Si

NPP/NIP 196409241988032002

Pembimbing II



Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd

NPP/NIP 127501380

Mengetahui,

Dekan FPIPSKR



Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil

NPP 107801284

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang.”

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang :

Pada hari : Jum'at

Tanggal : 18 November 2022

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
NPP/NIP 107801284



•Sekretaris,

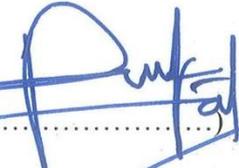
Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
NPP/NIP 127501380

Penguji

1. Dr. Rosalina Ginting, M.Si
NPP/NIP 196409241988032002
2. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
NPP/NIP 127501380
3. Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
NPP/ NIP 107801284

Tanda Tangan


(.....)


(.....)

(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Barang siapa yang mengajarkan ilmu, maka dia mendapatkan pahala dari orang-orang yang mengamalkannya dengan tidak mengurangi sedikit pun pahala orang yang mengerjakannya.” (H.R Ibnu Majah)

“Karakter yang baik tidak terbentuk dalam seminggu atau sebulan. Itu dibuat sedikit demi sedikit, hari demi hari. Diperlukan upaya yang berlarut-larut dan sabar untuk mengembangkan karakter yang baik.” (Heractilitus)

Persembahan :

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Almamater Universitas PGRI Semarang
2. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan
Khususnya Prodi PPKn.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Annisa Alfianti

NPM : 18210036

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 18 November 2022

Yang membuat Pernyataan



Annisa Alfianti

NPM. 18210036

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang” dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya pemahaman nilai-nilai Pancasila, adanya perilaku yang melanggar tata tertib sekolah dari beberapa siswa, kurangnya kerja sama antar siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah, diperlukan inovasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa. Rumusan masalah bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Semarang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan cara triangulasi teknik pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP 4 Semarang pada umumnya sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah antara lain, kepatuhan dalam menjalankan agamanya, saling menyayangi sesama teman, bisa menerima perbedaan-perbedaan yang ada baik perbedaan agama ras maupun pendapat, bersifat demokratis, dan selalu bersemangat dalam belajar untuk mencapai prestasi yang lebih baik. PPKn merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai sarana dalam membentuk watak dan kepribadian siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Guru PPKn juga memberikan inovasi-inovasi yang bertujuan untuk menanamkan karakter pada siswa misalnya pembacaan teks Pancasila secara serentak sebelum jam istirahat, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum proses pembelajaran berlangsung dan memberi sampul merah putih pada buku tugas mata pelajaran PPKn. Simpulan dalam penelitian ini adalah Implementasi nilai religius, nilai peduli sosial, nilai toleransi, nilai demokratis dan nilai kerja keras yang dilakukan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang sudah berjalan dengan baik. Saran dalam penelitian ini hendaknya guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lebih meningkatkan lagi dalam memberi contoh perilaku yang berkarakter, memberi motivasi belajar dan selalu berinovasi dalam pembentukan karakter dengan cara yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh siswa. Untuk siswa diharapkan dapat memahami dan melaksanakan penerapan nilai karakter yang diajarkan secara konsisten.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pancasila, PPKn, Karakter

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang.”

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari peran serta dari berbagai pihak yang mendukung dan membantu selesainya penulisan skripsi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Sri Suciati, M.Hum., yang telah memberi kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang, Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Program Studi PPKn Universitas PGRI Semarang dan sekaligus menjadi pembimbing II, Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan bimbingan kepada saya dengan sepenuh hati dan ilmu yang berarti hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Pembimbing I, Dr. Rosalina Ginting, M.Si yang telah membimbing, memberikan arahan serta memberi nasehat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak/ Ibu Dosen Penguji yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempertanggung jawabkan hasil penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Semarang, Ripto, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian Di SMP Negeri 4 Semarang.
7. Guru Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Semarang, Ibu Isma Nurini, S.Pd & Bapak Drs. Edi Purwanto, M.Si yang telah memberikan izin, bantuan, serta bimbingannya kepada penulis selama waktu penelitian di SMPN 4 Semarang.
8. Keluarga saya yang memberikan dukungan, doa serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Khususnya Angkatan 2018 Universitas PGRI Semarang.
10. Chusnul Qotimah, Nalaningrum Damayanti, Shania Fajriati teman seperjuangan yang telah memberikan semangat kepada saya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca skripsi ini.

Semarang, 17 Oktober 2022

Penulis



Annisa Alfianti

NPM. 18210036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Skripsi.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	8
B. Landasan Teori.....	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	35
C. Fokus Penelitian	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	38
F. Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	45

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	58
C. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	8
Tabel 4.1 DATA GURU SMP NEGERI 4 SEMARANG	55
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Semarang.....	57
Tabel 4.3 Deskripsi Objek Penelitian.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Semarang.....	53
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Komite Sekolah.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	90
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	96
Lampiran 3 Pedoman Observasi	98
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	100
Lampiran 5 Lembar Pengajuan Judul Skripsi	101
Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Penelitian	102
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian	103
Lampiran 8 Lembar Dokumentasi	104
Lampiran 9 Lampiran Persetujuan Proposal Skripsi.....	107
Lampiran 10 Rekapitulasi Bimbingan Skripsi Pembimbing 1.....	108
Lampiran 11 Rekapitulasi Bimbingan Skripsi Pembimbing 2.....	109
Lampiran 12 Berita Acara Ujian Skripsi.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia sangat penting dalam kehidupan pemerintahan dan masyarakat. Penerapan atau implementasi sila-sila dalam Pancasila merupakan hal yang wajib dilakukan bagi tiap-tiap warga negara. Pilar-Pilar dalam sila Pancasila terdiri dari 4 pilar yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Empat pilar tersebut adalah satu kesatuan dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan bersatu. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Pancasila sebagai pandangan hidup negara Indonesia mempunyai pengertian bahwa Pancasila sebagai kristalisasi nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang diyakini kebenarannya menjadi petunjuk hidup sehari-hari, petunjuk arah semua kegiatan hidup dan kehidupan di semua bidang. Seiring dengan perkembangan dan perubahan sosial di negara Indonesia banyak ditemui berbagai pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sekolah. Dilingkungan sekolah terutama pelanggaran tata tertib sekolah, seperti siswa tidur dikelas saat pelajaran, terlambat datang ke sekolah, tidak memakai sepatu hitam polos dan lain sebagainya. Maka dari itu, pembentukan karakter pada siswa

harus ditekankan oleh guru. Pada hakikatnya, proses pembelajaran, sebagai proses implementasi kurikulum, menuntut peran guru untuk mengartikulasikan kurikulum atau bahan pelajaran serta mengembangkan dan mengimplementasikan program-program pembelajaran dalam suatu tindakan yang akurat dan kuat. Guru sebagai tenaga kependidikan yang professional, menetapkan apa yang baik untuk siswa berdasarkan pertimbangan profesinya, tinggi rendahnya mutu pendidikan yang berlangsung di suatu sekolah tergantung dari derajat profesionalisme yang dimiliki oleh para guru.

Nilai-nilai Pancasila sebagai acuan guru dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik lagi melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pembentukan karakter lebih ditonjolkan pada 5 hal, religius, peduli sosial, toleransi, demokratis, dan kerja keras. Kenyataannya di SMP Negeri 4 Semarang itu sebagian siswanya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, Misalnya Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, tidak menyontek saat ulangan, saling kerja sama antar siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah, mematuhi peraturan sekolah, menghargai perbedaan yang ada diantara sesama siswa, mematuhi peraturan sekolah, membaca teks Pancasila secara serentak dikelas masing-masing sebelum istirahat, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan, setiap hari Jum'at melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan suka memberi pertolongan kepada orang lain. Oleh karena itu, sekolah

merupakan tempat yang tepat untuk memberikan pendidikan karakter tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 4 Semarang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat beberapa identifikasi masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian :

1. Permasalahan kurangnya pemahaman nilai-nilai Pancasila.
2. Adanya perilaku yang melanggar tata tertib sekolah dari beberapa siswa.
3. Kurangnya Kerjasama antar siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah.
4. Diperlukan Inovasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Bagaimana implementasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang?".

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui bagaimana implementasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khasanah keilmuan mata kuliah PPKn.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 4 Semarang.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru akan mendapatkan informasi serta introspeksi diri sehingga mampu menjadi acuan untuk lebih mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui

mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 4 semarang. dalam pembentukan karakter siswa.

- c. Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan & Universitas PGRI Semarang

Melalui penelitian ini dapat dijadikan pembaharuan, menambah kepustakaan untuk penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Skripsi

Untuk memberikan gambaran secara garis besar dari Skripsi ini, maka disusun sistematika sebagai berikut :

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Skripsi

Bab II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

B. Landasan Teori

Bab III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Setting Penelitian

C. Fokus Penelitian

D. Sumber Data

E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

F. Keabsahan Data

G. Teknik Analisis Data

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Umum Objek Penelitian

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

C. Pembahasan

Bab V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari plagiasi dan menunjukkan bahwa objek yang diteliti belum pernah diteliti sebelumnya. Berikut merupakan penelitian – penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Khalifah 2016, Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mata Pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah Surakarta.	Penelitian terdahulu bertujuan untuk Mengetahui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran PPKn.	Peneliti menganalisis perencanaan yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru Pkn pelaksanaan pembelajaran PPKn.
2.	Arif , S 2015, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di SMA NEGERI 4 Denpasar.	Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila.	Peneliti mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila

3.	Dian , S 2016, Implementasi Pancasila Melalui PPKn.	Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pancasila melalui PPKn.	Peneliti mendeskripsikan Pancasila dapat diimplementasikan melalui PPKn dalam dua konsep utama yakni status dan isi Pancasila.
4.	Aminah M.S 2019, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di SMP Al Mnuhammad Cepu.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter siswa.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai- nilai Pancasila melalui mata pelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter siswa.
5.	Heryanto T.M, “penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMPN 1 Kejobang Purbalingga	Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pancasila melalui PPKn.	Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai- nilai karakter melalui mata pelajaran pkn berjalan cukup baik dengan menggunakan pendekatan- pendekatan, guru memprioritaskan penyelesaian materi tanpa memperhatikan aspek, upaya yang dilakukan untuk mengurangi hambatan tersebut seperti guru memberikan tugas yang memperhatikan dalam penanaman nilai-nilai karakter, seperti mengajak

			siswa untuk saling berdiskusi, dan saling menghargai antar pendapat sesama teman.
6.	Alfianti, A 2022, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter siswa.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 Semarang.

B. Landasan Teori

1. Implementasi

Pengertian Implementasi

Pengertian

Kata Implementasi berasal dari Bahasa Inggris “*to Implement*” yang mempunyai arti mengimplementasikan. Implementasi adalah suatu Tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Menurut Ambiro (2016 : 448) menjelaskan bahwa pada era globalisasi Implementasi nilai-nilai Pancasila adalah dengan cara menumbuhkan sikap nasionalisme pada peserta didik. Menurut Dewi, Kamaludi (2018 : 51) Implementasi Nilai-nilai Pancasila adalah Terfokus pada peran guru pada pembentukan sikap dan kepribadian siswa. Implementasi Nilai-nilai Pancasila merupakan bentuk nyata yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Pada penerapannya tidak hanya berdasarkan teori saja tetapi juga fakta yang dilakukan diantaranya adalah murid menghormati seorang guru. Walau bagaimanapun guru adalah orang tua saat kita berada disekolah. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian demi terciptanya suatu tujuan.

2. Pancasila

a. Pengertian Pancasila

Pancasila berasal dari kata panca yang berarti lima dan sila berarti sendi, asas, dasar atau peraturan tingkah laku yang penting dan baik. Pengertian pancasila menurut Muhammad Yamin adalah lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik. Lima sendi utama penyusun Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan tercantum pada paragraf ke-4 Preambule (Pembukaan) Undang-Undang Dasar 1945. Kehidupan bangsa Indonesia memerlukan adanya implementasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Semua itu agar nilai norma dan etika yang terkandung di dalam Pancasila, benar-benar menjadi bagian yang utuh. Sehingga dapat membentuk pola sikap, pola pikir dan pola tindak serta memberi arah kepada manusia Indonesia. Notonagoro berpendapat bahwa Pancasila merupakan dasar negara yang menjadi pandangan hidup dan menjadi alat pemersatu bangsa. Nilai yang tertera pada lima sila tersebut, merupakan ideologi yang digunakan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia di era globalisasi, mengharuskan kita untuk melestarikan nilai-nilai Pancasila. Semua itu agar generasi penerus bangsa tetap dapat menghayati dan

mengamalkannya dan agar intisari nilai-nilai yang luhur itu, tetap terjaga dan menjadi pedoman bangsa Indonesia sepanjang masa. Globalisasi membawa perubahan-perubahan dalam tatanan dunia internasional yang pengaruhnya langsung terhadap perubahan-perubahan diberbagai negara. Kemampuan menghadapi tantangan yang amat dasar dan akan melanda kehidupan nasional, sosial, dan politik, bahkan mental dan bangsa maka benteng yang terakhir ialah keyakinan atas dasar negara Pancasila. Sebagai benteng dalam menghadapi tantangan pada era globalisasi yang semakin berkembang pada saat ini.

Menerapkan nilai-nilai Pancasila bagi siswa, di era globalisasi bisa dilaksanakan dalam momentum-momentum yang tepat. Seperti pada saat peringatan hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan dan hari besar nasional lainnya. Siswa berusaha mengukir prestasi yang gemilang, belajar dengan sungguh-sungguh dengan segenap kemampuannya demi nama baik bangsa dan negara, cinta serta bangga menggunakan produk-produk dalam negeri demi kemajuan ekonomi negara. Dalam kenyataannya, sekarang ini banyak peserta didik dan generasi muda yang moralnya rusak karena berbagai hal yang mempengaruhi mereka. Diantaranya karena dampak buruk globalisasi, teman bergaul, media elektronik yang semakin canggih, narkoba, minuman keras, dan hal-hal negatif lainnya. Keadaan yang demikian sangat memprihatinkan dan perlu perhatian khusus, karena mereka

adalah generasi penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan-perjuangan generasi tua membangun bangsa Indonesia. Namun jika sebelum tiba waktu mereka untuk turut serta dalam pembangunan bangsa ini, akhlak dan moral mereka sudah rusak. Tentu tidak akan maju negara ini, jika dibangun oleh generasi yang tiak bermoral. Untuk itu, perlu pembenahan-pembenahan agar generasi penerus yang mendatang memiliki akhlak dan moral yang baik. Dalam rangka pembenahan akhlak dan moral generasi penerus di era globalisasi ini, mengharuskan kita untuk mengupayakan penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah, agar generasi penerus bangsa yang akan datang tetap dapat menghayati dan mengamalkannya. Dan nilai-nilai yang luhur itu tetap menjadi pedoman bangsa Indonesia sepanjang masa. Nilai-nilai karakter yang diterapkan tersebut diambil dari nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang tercermin pada Pancasila.

b. Ideologi Pancasila

Ideologi merupakan sebuah konsep yang menarik untuk dikaji dan bersifat fundamental. Disebutkan bersifat fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita tidak terlepas dari ideologi, yaitu ideologi bangsa. Oleh karena itu, ideologi dapat diartikan dengan seperangkat nilai yang terpadu berkenaan dengan sikap hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Secara Etimologis, M Syamsudin, dkk (2011) menjelaskan, ideologi berasal dari kata *ideo* dan *logos*. *Ide* berarti gagasan, konsep,

pengertian dasar, cita-cita. Kata idea berasal dari Bahasa Yunani *ideos* yang berarti bentuk atau idei yang berarti melihat, sedangkan *logos* berarti ilmu. Dengan demikian ideologi berarti ilmu pengertian-pengertian dasar ide-ide (*the science of ideos*) atau ajaran tentang pengertian-pengertian dasar. Ide dapat diartikan dengan cita-cita yang bersifat tetap dan harus dicapai. Dengan demikian, cita-cita ini pada hakikatnya merupakan dasar, pandangan atau faham yang diyakini kebenarannya. Sedangkan secara terminologi juga menurut M. Syamsudin, dkk (2011), ideologi adalah keseluruhan prinsip atau norma yang berlaku dalam suatu masyarakat yang meliputi berbagai aspek, seperti sosial-politik, ekonomi, budaya, disini ideologi berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan kehidupan kenegaraan. Dalam keseharian, ide disamakan artinya dengan “cita-cita”. Cita-Cita yang dimaksud dengan cita-cita bersifat tetap yang harus dicapai sehingga cita-cita itu sekaligus merupakan dasar, pandangan/paham. Ideologi pada dasarnya sangat erat hubungannya dengan filosofi karena filosofi mencapai kebenaran, sedangkan ideologi ingin melaksanakan serta mencapai cita-cita tertentu yang dianggap terdapat nilai-nilai kebenaran.

c. Makna Pancasila Sebagai Dasar Negara RI

Pancasila adalah dasar negara dan falsafah bangsa yang diterima oleh masyarakat Indonesia. Pancasila dalam pengertian ini sering disebut dasar falsafah negara (dasar falsafah negara). Dalam hal ini Pancasila dipergunakan sebagai dasar mengatur pemerintah negara atau dengan kata lain Pancasila digunakan sebagai dasar negara untuk mengatur penyelenggaraan negara. Pancasila sebagai dasar (falsafat) negara mengandung makna nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar pedoman terhadap penyelenggaraan sistem Negara Indonesia. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa nilai-nilai Pancasila pada dasarnya adalah nilai filsafati yang sangat mendasar. Nilai Pancasila juga bersifat normatif dan menjadi nilai motivator/ penggerak dalam penyelenggaraan sistem negara yang tepat. Pancasila sebagai Dasar Negara dan Implementasinya dalam Berbagai Bidang (2021) oleh Alvira Oktavia Safitri dan Dinie Anggaraeni Dewi, Pancasila sebagai dasar negara berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan ketatanegaraan Indonesia didasarkan pada Pancasila. Begitu pula halnya dalam penyelenggaraan pemerintahan Indonesia, yang juga harus dilaksanakan dengan menjadikan Pancasila sebagai landasan atau pedomannya.

d. Nilai-nilai Pancasila

Pancasila merupakan pandangan dan falsafah hidup bangsa Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai etika dan moral yang luhur,

memiliki karakteristik negara kekeluargaan yang mengakui hak-hak setiap manusia, mengutamakan kepentingan yang bersifat Nasional diatas kepentingan pribadi. Nilai sosial masyarakat Indonesia bersifat paguyuban yang dapat membentuk sikap saling menghormati dan menghargai (Mahfud M. MD, dkk., 2012: 120). Pancasila memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, menanamkan nilai-nilai Pancasila sehingga terbentuk manusia yang berkepribadian utuh. Karena itu penerapan nilai-nilai Pancasila tidak dapat diabaikan dan harus menjadi kebutuhan pokok dalam pembelajaran. Strategi pembudayaan nilai-nilai Pancasila dalam dunia Pendidikan dan kebudayaan dianggap paling strategis. Namun hal ini hanya dapat dilakukan jika terdapat pemahaman yang benar dan utuh terhadap Pancasila (Sudjito, dkk., 2013: 136). Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman dan penerapannya dalam kehidupan siswa baik dilingkungan sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal. Guru harus benar-benar kompeten baik dibidang pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Guru harus mengajar dengan penuh kecintaan, keikhlasan, disertai dengan berpedoman pada aturan yang sah. Guru sangat menentukan masa depan bangsa, jika guru tidak profesional maka runtuhlah bangsa. Penerapan nilai-nilai Pancasila bukan sekedar pengetahuan yang harus dihafalkan, melainkan suatu hal yang

perlu diterapkan dalam hidup bersosial. (Kaelan, 2007: 72) nilai-nilai sila dalam Pancasila dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia mempunyai kebebasan untuk menganut agama dan menjalankan ibadah sesuai ajaran agama yang dianutnya. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama adalah keyakinan adanya Tuhan yang Maha Esa dengan sifat-sifatnya yang Maha Sempurna, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah-Nya, dan sekaligus menjauhi larangan-Nya, saling menghormati dan toleransi antara pemeluk agama yang berbeda-beda, dan kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya.
- 2) Sila kedua Kemanusiaan yang Adil Dan Beradab, mengandung makna bahwa bangsa Indonesia diakui dan diberlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya selaku makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dengan tidak membedakan hak, kewajiban, agama, suku, ras, dan budaya. Adapun nilai-nilai yang terkandung adalah pengakuan terhadap adanya harkat dan martabat manusia, pengakuan terhadap keberadaan manusia sebagai makhluk yang paling mulia diciptakan Tuhan,

menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan mendapat perlakuan yang adil terhadap sesama manusia, dan mengembangkan sikap tenggang rasa agar tidak semena-mena terhadap orang lain.

- 3) Sila ketiga Persatuan Indonesia, mengandung makna bahwa Suatu wujud yang utuh dari berbagai aspek kehidupan, yang meliputi, ideologi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan yang semuanya terwujud dalam satu wadah yaitu Indonesia. Adapun nilai-nilai yang terkandung adalah menempatkan, persatuan, kesatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara di atas serta rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, dan pengakuan terhadap keragaman suku bangsa dan budaya bangsa dan sekaligus mendorong ke arah pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.
- 4) Sila keempat Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mengandung makna bahwa setiap orang Indonesia sebagai warga masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia mempunyai hak, kewajiban, dan kedudukan yang sama dalam pemerintahan. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat antara lain kedaulatan negara ada ditangan rakyat, manusia Indonesia sebagai warga

masyarakat Indonesia memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama, musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan, mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat daripada kepentingan pribadi dan golongan, dan mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan.

- 5) Sila kelima Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, mengandung makna bahwa penegakan keadilan bagi masyarakat Indonesia selaku warga negara akan membawa kehidupan yang sejahtera. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila diantaranya mewujudkan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat dan benegara, terutama meliputi bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, kebudayaan dan pertahanan keamanan Nasional. Keseimbangan antara hak dan kewajiban serta menghormati hak-hak orang lain. Bersikap adil dan suka memberi kepada orang lain kepentingan pribadi dan golongan, memiliki rasa cinta tanah air dan bangsa.

3. Mata Pelajaran PPKn

a. Pengertian PPKn

Menurut (Samsuri, 2011: 28), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai penyiapan bagi generasi muda (siswa) atau penerus bangsa untuk dapat menjadi warga

negara yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, serta juga nilai-nilai yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi aktif didalam bermasyarakat. Menurut Noor Ms Bakry (2010 : 3), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab dan dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis. Menurut Azrah (2003: 9), Pendidikan Kewarganegaraan adalah merupakan sebuah program yang tujuan utamanya itu untuk dapat membina warga negara yang menuju ke arah yang lebih baik menurut kriteria juga ukuran pembukaan Undang - Undang Dasar 1945. PPKn Menurut Zamroni (dalam Aji, 2014 : 28) Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru. Menurut Edmoson (A.Ubaedillah 2011 : 5) PPKn selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa PPKn merupakan Mata Pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang diamatkan

oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Aji (2013 : 31) Mata Pelajaran PPKn adalah Mata Pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuhbulat dan berkesinambungan. Menurut Cholisin (2000: 18), Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan ialah untuk membentuk perilaku seseorang dan juga membekali seseorang dengan budi pekerti, pengetahuan kemampuan dasar yang diandalkan oleh bangsa serta negara.

PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1949, Undang-Undang Nomor 62 tahun 1958, Undang-Undang Nomor sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Dalam pandangan Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Berbeda dengan Zamroni, Somantri meyakini bahwa pendidikan kewarganegaraan ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Merupakan kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah
 - 2) Meliputi berbagai macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan hidup dan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat demokratis. Menyangkut pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi, dan syarat-syarat objektif untuk hidup bernegara.
- b. Tujuan PPKn
- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
 - 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
 - 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup Bersama dengan bangsa-bangsa lain.
 - 4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Alhira, 2011 : 73).

c. Ruang Lingkup PPKn

1) Pancasila

Pancasila sebagai dasar Negara, Ideologi Nasional, dan pandangan hidup bangsa. Sebagai dasar negara Indonesia adalah Pancasila yang terdiri dari lima sila. Pancasila dilambangkan pada ruang perisai yang tersemat di burung garuda. Sebagai ideologi negara, Pancasila memiliki fungsi kehidupan warga negara. Salah satu fungsi Pancasila yakni sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.

2) UUD 1945 (Undang-Undang Dasar 1945)

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai hukum dasar tertulis atau konstitusi tertulis, UUD 1945 mengandung pengertian bersifat mengikat, baik bagi penyelenggara negara, lembaga negara, lembaga kemasyarakatan, maupun seluruh warga negara.

3) NKRI

NKRI sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia. Berdasarkan latar belakang terbentuknya Indonesia, bisa disimpulkan bahwa NKRI merupakan suatu bentuk negara yang terdiri atas wilayah yang luas dan tersebar dengan bermacam adat, suku, keyakinan serta

budaya yang memiliki tujuan dasar menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

4) Bhinneka Tunggal Ika

Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Materi Bhinneka Tunggal Ika sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Materi Bhinneka Tunggal Ika membelajarkan siswa perihal sikap menghargai dan menghormati keragaman dan perbedaan dalam diri bangsa Indonesia. Materi Bhinneka Tunggal Ika penting diberikan dalam rangka menumbuhkan sikap toleransi, mencegah terjadinya intoleransi, diskriminasi dan gejala radikalisme siswa.

4. Pembentukan Karakter Siswa

a. Pengertian dan Unsur-unsur Karakter

Karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, sifat, peran, akhlak. Dalam bahasa Yunani, *charassein* yang artinya mengukir. (Koesoema, D, A, 2015: 58), Karakter adalah sebuah kondisi dinamis struktur antropologis individu, yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya, melainkan juga sebuah usaha untuk hidup semakin integral mengatasi determinasi alam dalam

dirinya demi proses penyempurnaan dirinya terus menerus. (Koesoema, D, A, 2015: 65), Karakter merupakan sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang kurang lebih dipaksakan dalam diri kita, sesuatu yang telah ada dari bawaan lahir.

1) 3 komponen karakter yang baik, yaitu :

- a) Moral Knowing, terdapat enam hal yang menjadi tujuan dari diajarkannya moral knowing yaitu :moral awereness, knowing moral values, perspective taking, moral reasoning, decision making, self knowledge.
- b) Moral Feeling, terdapat 6 hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu : conseience, self esteem, empathy, loving the good, self control, humility.
- c) Moral Action, perbuatan/tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya.

2) Beberapa unsur yang dapat membentuk karakter manusia :

a) Sikap

Sikap sebagai cara berpikir atau merassakan dalam kaitannya dengan sejumlah persoalan. Sikap merupakan cerminan hidup. Dengan mempelajari sikap, akan membantu kita dalam memahami proses kesadaran

yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya.

b) Emosi

Emosi diadopsi dari bahasa latin *emovere* (e yang berarti luar dan *movere* artinya bergerak) sedangkan dalam bahasa Perancis adalah *emouvoir* yang artinya kegembiraan, sehingga dapat disimpulkan emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya paa kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

c) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan dapat memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain. Hal-hal yang dapat membentuk kepercayaan antara lain pengetahuan, karena apa yang kita ketahui membuat kita menentukan pilihan karena kita percaya apa yang kita ambil berdasarkan apa yang kita ketahui. kemudian kepercayaan juga dapat dibentuk oleh kebutuhan atau kepentingan serta sikap keterbukaan.

d) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Sedangkan kemauan merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

e) Konsepsi Diri

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan pembangunan karakter adalah konsepsi diri. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk.

3) Nilai-nilai Karakter

Dalam Penelitian ini penulis memfokuskan pada pembentukan karakter. Nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum merupakan nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, Budaya, dan tujuan pendidikan yaitu :

a) Religius

Menurut Yaumi, M (2014: 84), Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk

agama lain. Berikut adalah indikator dari karakter religius :

- (1) Kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama.
- (2) Mengakui keberagaman agama dan kepercayaan tanpa harus memaksa penganut yang berbeda untuk mengikuti agama atau kepercayaan yang kita anut.
- (3) Kerukunan hidup antara penganut agama.

b) Peduli Sosial

Samani dan Hariyanto (2012: 51) menyatakan bahwa peduli sosial yaitu tindakan memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerjasama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta dalam menghadapi persoalan. Berikut adalah indikator dari karakter peduli sosial :

- (1) Tidak suka menyakiti orang lain
- (2) Menyayangi manusia dan makhluk lain
- (3) Cinta damai dalam menghadapi persoalan
- (4) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- (5) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat

c) Toleransi

Menurut Yaumi, M (2014: 53), Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sikap toleran terhadap perbedaan merupakan kebaruan untuk membangun suatu kesatuan yang utuh. Berikut adalah indikator untuk mengukur dan menilai sikap toleransi:

- (1) Terbuka dalam mempelajari tentang keyakinan dan pandangan orang lain.
- (2) Menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru.
- (3) Mengakomodasi adanya keberagaman suku, ras, agama, dan lain-lain.
- (4) Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan mendengarkan pandangan orang lain dengan penuh hormat.
- (5) Menunjukkan keinginan kuat untuk mempelajari sesuatu dari orang lain.

d) Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Mengembangkan karakter peserta didik

merupakan sarana untuk membangun tradisi demokratis di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat menerapkan sikap, pandangan, dan perilaku demokratis di lingkungan keluarga, masyarakat, dan di tempat umum. Menurut Yaumi (2014:30), indicator karakter demokratis yang harus dimiliki peserta didik dalam pergaulan sehari-hari :

- (1) Berpikir positif dalam setiap pergaulan dengan teman sejawat
- (2) Menunjukkan sikap hormat dan menghargai setiap perbedaan pendapat.
- (3) Tidak memonopoli setiap kesempatan berbicara dan mengeluarkan pendapat.
- (4) Menyimak dan mendengarkan setiap pandangan walaupun berbeda dengan persepsi pribadi
- (5) Meminimalisasi terjadinya interupsi dan tidak memotong pembicaraan kecuali dengan cara yang santun.
- (6) Menghindari perlakuan yang bernada pelecehan dan merendahkan termasuk kepada peserta didik lain yang memiliki cacat fisik dan mental.

e) Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, kerja keras berhubungan dengan peserta didik dalam memperoleh dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Adapun indikator dari karakter kerja keras menurut Yaumi (2014:15) :

- (1) Selalu mencari jenis pekerjaan yang disenangi, kemudian melakukannya tanpa disuruh atau dikontrol oleh orang lain.
- (2) Menghargai hadiah yang diperoleh dari hasil kerja kerasnya.
- (3) Tidak terlalu maniak bekerja, hanya menjadi rutinitas dan kebiasaan, tetapi menghargai waktu untuk sesuatu yang lain dalam hidup.
- (4) Senang bekerja hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat.
- (5) Menghindari pekerjaan yang tidak menarik dan tidak bermanfaat bagi banyak orang.

5. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter

PPKn secara umum bertujuan mendidik warga negara agar paham dan menjadi warga negara yang baik. Para informan pakar pada umumnya sependapat bahwa Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia bertugas membelajarkan Pancasila kepada para siswa. Namun kaitan antara Pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila lebih dari sekedar hal tersebut. Bahwa Pancasila itu menjadi dasar, asas bagi Pendidikan nasional dan Pancasila itu ada dalam PPKn. Dalam proses pembelajaran, PPKn adalah mata pelajaran inti dalam menanamkan karakter siswa. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah merupakan mata pelajaran yang sangat baik dan penuh dengan muatan afektif (Nurgiansah, 2021). Pembelajaran yang berlangsung sebisa mungkin baik dan mampu memberikan pengalaman belajar nyata yang langsung di peroleh siswa. Mata Pelajaran PPKn ini menitikberatkan pada pembentukan karakter seperti insan yang religius, jujur, peduli sosial, disiplin, toleran, cinta tanah air, demokratis dan kerja keras. Secara prosedural pembelajaran PPKn menyiapkan bahan ajar pilihan secara fungsional kearah pembinaan, pengembangan, dan pembentukan potensi peserta didik. Pendidikan karakter menjadi bagian utama dalam membentuk peradaban setiap generasi bangsa yang dapat membentuk manusia dengan menjadi lebih bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta mematuhi aturan hukum yang ada, pendidikan karakter juga menerapkan karakter berupa

pengetahuan, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembentukan karakter yang ada di SMP Negeri 4 Semarang antara lain berdoa sebelum dan sesudah pelajaran itu termasuk implementasi sila ketuhanan yang maha esa, kepedulian sosial termasuk sila kemanusiaan yang adil dan beradab, menghargai perbedaan yang ada diantara sesama siswa (toleransi) dan membaca teks pancasila secara serentak di kelas masing-masing sebelum istirahat termasuk implementasi sila persatuan indonesia, bermusyawarah dalam mengambil keputusan termasuk implementasi sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, siswa selalu bekerja kerja keras dalam meraih prestasi disekolah termasuk implementasi sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Setelah diamati nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran PPKn sudah cukup baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dengan demikian hasil penelitian ini diuraikan menggunakan analisis dari berbagai data yang diperoleh dari berbagai instrumen. Berdasarkan pengertian di atas, maka pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti bukan hanya memberi gambaran tentang keadaan, tetapi juga menerangkan hubungan, membuat prediksi serta mendapatkan makna dari suatu masalah yang akan dipecahkan.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang, Jl. Tambak Dalam Raya, Sawah Besar, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang. Waktu Penelitian ini di mulai pada bulan Agustus sampai September 2022.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian adalah “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang.” Dalam Implementasi nilai-nilai Pancasila terdapat 18 karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan hanya pada 5 karakter yaitu : religious, peduli sosial, toleransi, demokratis dan kerja keras. Adapun Indikator nilai karakter dalam penelitian ini seperti tabel berikut :

NO	NILAI	INDIKATOR KARAKTER
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> - Kepatuhan dalam menjalankan agama - Hidup rukun dengan pemeluk agama lain - Menghormati pelaksanaan ibadah agama lain
2.	Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> -Tidak suka menyakiti orang lain - Menyayangi manusia dan makhluk lain - Cintai damai dalam menghadapi persoalan
3.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> -Mengakomodasi adanya keberagaman suku, ras, agama, dll - Menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru
4.	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> -Menunjukkan sikap hormat dan menghargai setiap perbedaan pendapat -Menyimak dan mendengarkan setiap pandangan walaupun berbeda dengan presepsi pribadi

		-Memberikan kesempatan berbicara & mengeluarkan pendapat kepada orang lain
5.	Kerja Keras	-Senang melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi orang lain - Menghargai hadiah yang diperoleh dari hasil kerja kerasnya

D. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018: 456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Data diperoleh melalui wawancara dengan seluruh guru PPKn Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang mengacu pada pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait implementasi apa saja yang dilakukan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang terkait implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang sebagai bahan perbandingan.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2018: 456) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini juga dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk- bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya. Data sekunder ini bersifat melengkapi, biasanya data sekunder ini sangat membantu periset bila data primer terbatas atau sulit diperoleh. Data ini diperoleh melalui kajian dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang diantaranya : Gambar implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa, dan lainnya.

E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai akan bertatap muka dan melakukan tanya jawab dengan atau tanpa menggunakan (*guide*) wawancara. Bentuk wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah random sampling pada guru PPKn dan beberapa siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang yang mengacu pada pedoman wawancara yang berisi

pertanyaan – pertanyaan terkait implementasi nilai-nilai Pancasila apa saja dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang. Teknik random sampling adalah Salah satu metode yang biasa digunakan untuk mengambil sampel dari suatu populasi. Selain itu pada sampling acak ini setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Dalam menggunakan metode sampling acak harus menggunakan teknis yang mengacu teori para ahli. Kelebihan random sampling adalah mudah diterapkan pada populasi kecil dan bisa mengurangi bias.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Data yang diambil di penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang. Pengambilan data ini juga mengacu pada pedoman observasi mengenai nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa.

3. Metode Observasi

Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif pasif dimana peneliti mengamati tapi tidak terlibat dalam kegiatan. Peneliti hanya melihat kondisi awal implementasi nilai-nilai Pancasila dalam

pembentukan karakter siswa, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh siswa.

F. Keabsahan Data

Untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2011) diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan. Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Penggunaan teknik triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.

Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi Teori

Yang dimaksud triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen,

arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Triangulasi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jeas (Milles dan Huberman dalam Sugiyono, 2016 ; 246)”. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data hasil observasi dan wawancara di lapangan dalam pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan jika

data sudah terkumpul melalui pengumpulan data yang dilakukan sebelumnya, karena tanpa pengumpulan data analisis tidak dapat dilakukan.

2. Reduksi Data

Peneliti merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016: 249). Penyajian data dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Menurut Milles dan Hubberman Sugiyono, (2014; 337) Adapun model interaktif analisis data digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1 Model Analisis Data Interaktif

Sumber : Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2014: 337)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi umum. Untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai SMP Negeri 4 Semarang, dapat dilihat melalui Profil SMP Negeri 4 Semarang dan Sejarah singkat berdirinya SMP 4 Semarang.

1. Profil SMP Negeri 4 Semarang

SMP Negeri 4 Semarang terletak di Jl. Tambak Dalam 1 Kelurahan Sawah Besar, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 50163. Sekolah itu berdiri Pada Tahun SK Mendikbud RI Nomor : 651/8.11/18-06-51. Nama Kepala Sekolah Bapak Ripto, S.Pd., M.Pd. NSS 20.108.63.10.0004. Letak Geografis Bujur : 110,448 ' Lintang : - 6,9748. Akreditasi Tahun 2018 Nilai A (Unggul) dengan nilai 94.

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Semarang

SMP Negeri 4 Kota Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Jl Tambak Dalam 1 Semarang Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sama seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya, di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMPN 4 Semarang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran yang dimulai dari Kelas VII sampai Kelas IX

Sejarah SMP Negeri 4 Semarang diawali dengan sebuah sekolah dagang yang berdiri pada tahun 1917. Setelah kemerdekaan, gedung sekolah tersebut ditempati oleh sebuah SD Cina. Selanjutnya SD tersebut pindah ke Karangсарu, yang dalam perkembangannya menjadi SD Kebon Dalem.

Pada tanggal 8 Agustus 1949 Kepala sekolah SMP Negeri 1 Semarang (Bapak S Karyo) membuka filial yang diberi nama SMP Negeri 4 Semarang dengan jumlah murid kurang lebih 80. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama dua tahun, pada tanggal 18 Juni 1951 disahkan berdirinya SMP Negeri 4 Semarang dengan SK Mendikbud RI Nomor.651/8.11/18-06-5.

Sampai saat ini dari sejak tahun sejak berdirinya, SMP N 4 Semarang telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 20 kali, yakni :

- a. Pada tahun 1949 sebelum disahkan , SMP 4 dipimpin kepala SMP N 1 Semarang.
- b. Tahun 1953 sampai tahun 1958 dipimpin oleh Bapak Yahdi.
- c. Tahun 1958 sampai tahun 1963 dipimpin oleh Bapak Sajuri. Pada tahun 1963. Pada saat itu di Semarang baru ada 15 SMP Negeri dan SMP 4 Semarang merupakan salah satu SMP terfavorit di kota Semarang.
- d. Selanjutnya SMP 4 Semarang dipimpin oleh Bapak Sugiyatmo
- e. Tahun 1965 SMP 4 Semarang dipimpin oleh Bapak Jatmiko

- f. Tahun 1967 sampai dengan tahun 1970 SMP 4 Semarang dipimpin oleh Bapak Surojo. Pada saat itu terjadi perselisihan/ perebutan gedung dengan SD Pattimura. Bapak Surojo berhasil menemukan SK berdirinya SMP 4 Semarang di Kantor Dinas Pendidikan. Akhirnya data tersebut dipergunakan sebagai pedoman peringatan ulang tahun SMP N 4 Semarang.
- g. Tahun 1970 sampai dengan tahun 1971 SMP 4 Semarang dipimpin oleh Bapak Subingat
- h. Tahun 1971 sampai dengan tahun 1977 SMP 4 Semarang dipimpin oleh Bapak R.S. Woeryanto
- i. Tahun 1977 sampai dengan tahun 1984 SMP 4 Semarang dipimpin oleh Bapak Drs. Y. Soeparyo
- j. Tahun 1984 sampai dengan tahun 1989 SMP 4 Semarang dipimpin oleh Ibu Kartini Suroto, seorang mantan guru SMP 4 Semarang
- k. Tahun 1989 sampai dengan tahun 1994 SMP 4 Semarang dipimpin oleh Ibu udarsih Ilyas, beliau juga mantan guru SMP 4 Semarang.
- l. Tahun 1994 sampai dengan tahun 1999 SMP 4 Semarang dipimpin oleh Bapak Drs. Mulriadi, MSi. Beliau adalah mantan siswa SMP 4 Semarang.
- m. Tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 SMP 4 Semarang dipimpin oleh Bapak Suharno, SPd. Beliau wafat dalam perjalanan ibadah haji.

- n. Tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 SMP 4 Semarang dipimpin oleh Ibu Endang Triningsih, SPd
 - o. Tahun 2005 sampai September 2009 SMP Negeri 4 Semarang dipimpin oleh Ibu Dra. Erna Kursistiningsih Rahayu, MM. Beliau adalah yang pertama kali memprakarsai diadakannya kegiatan peringatan hari ulang tahun (HUT) SMP Negeri 4 Semarang yang ke 55.
 - p. Bulan September 2009 s.d 25 September 2012 dipimpin oleh Teguh Waluyo, S.Pd, MM
 - q. Bulan 25 September 2012 s.d tahun 2016 dipimpin oleh Drs. Ringsung Suratno, MPd
 - r. Tahun 2016 s.d 5 Desember 2020 dipimpin oleh Bapak Drs. Sjafrudin Djoko Hidajat Nur, M.Pd
 - s. Tanggal 7 Desember 2020 S.d 3 September 2021 dipimpin oleh Bapak Supanggih, S.Pd, MM
 - t. Tanggal 3 September 2021 s.d sekarang dipimpin oleh Bapak Ripto, S.Pd., M.Pd
3. Visi, Misi, Tujuan Sekolah
- a. Visi
“UNGGUL DALAM MUTU, BERKARAKTER, PEDULI LINGKUNGAN, BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA”

b. Misi

- 1) Menyusun kurikulum yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi sesuai dengan regulasi, serta memperhatikan bakat dan minat peserta didik.
- 2) Mengikut sertakan peserta didik mengikuti ajang kompetisi baik akademik maupun non akademik.
- 3) Meningkatkan keterampilan melalui kegiatan yang mengembangkan karakter dalam wadah organisasi intra sekolah dan ekstrakurikuler.
- 4) Melaksanakan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik, untuk berpartisipasi aktif.
- 5) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan.
- 6) Mengembangkan model penilaian yang mampu mengukur semua kompetensi siswa berbasis IT.
- 7) Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal.
- 8) Mengoptimalkan pengelolaan pembiayaan dengan memberdayakan potensi yang ada untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal.
- 9) Menerapkan manajemen sekolah yang berbasis informasi dan teknologi (IT).

- 10) Menciptakan Profil Pelajar Pancasila.
- 11) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama, dan meningkatkan kegiatan ibadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 12) Meningkatkan karakter peserta didik.
- 13) Melaksanakan dan menjaga lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rindang, serta mencegah kerusakan lingkungan.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 4 Semarang sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

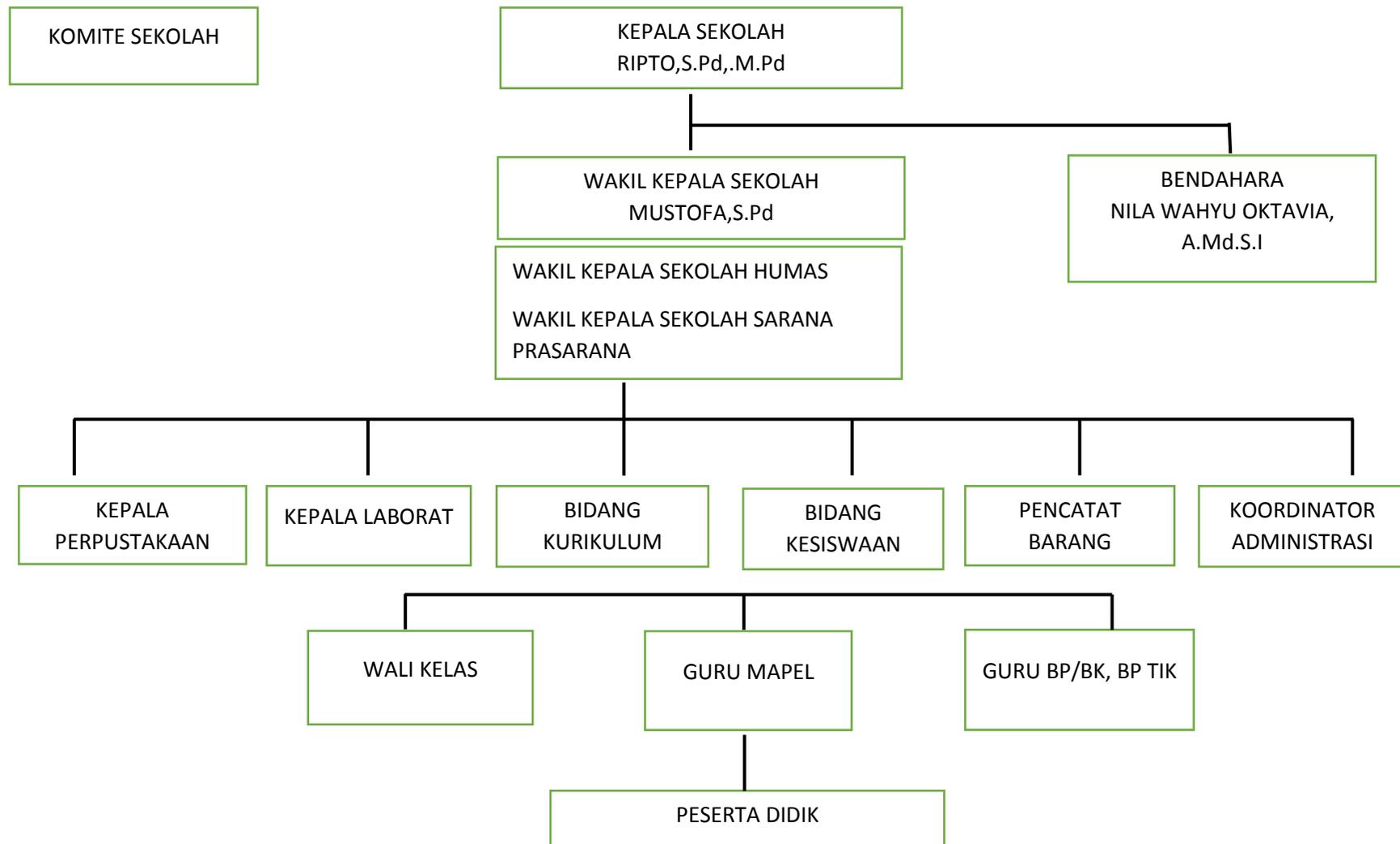
- 1) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang mampu mengkreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
- 4) Tercapainya sarana prasarana sekolah yang menunjang peseta didik dalam mengkreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.

- 5) Terwujudnya peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mnedepankan jiwa kegotong-royongan.
- 6) Terwujudnya pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis.
- 7) Tercapainya peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya.
- 8) Terwujudnya lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata.
- 9) Terwujudnya peserta didik yang menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal.
- 10) Terwujudnya peserta didik yang mempunyai life skill yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.
- 11) Terwujudnya peserta didik yang mampu mengkreasikan ide/gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- 12) Terwujudnya peserta didik yang mempunyai karakter yang sopan, santun dan dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan zaman.

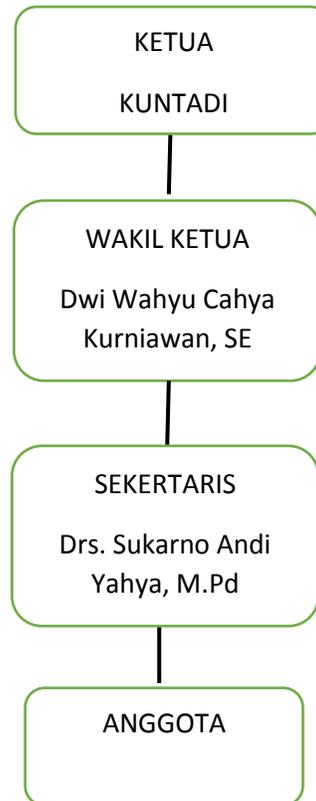
- 13) Terwujudnya sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.
 - 14) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.
- d. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022
- e. Struktur Organisasi Komite Sekolah
- 1) Ketua
Kuntadi
 - 2) Wakil Ketua
Dwi Wahyu Cahya Kurniawan, SE
 - 3) Sekretaris
Drs. Sukarno Andi Yahya, M.Pd
 - 4) Anggota
 - a) Drs. Rudi Purnawan
 - b) Dra. Hj. Isticharoh
 - c) Suratin
 - d) Basyir Yamaha

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Semarang



Gambar 4.2
Struktur Organisasi Komite Sekolah



Tabel 4.1
DATA GURU SMP NEGERI 4 SEMARANG

No.	Nama Guru	Mapel
1.	Nurokhim, S.Ag, M.S.I	Pend. Agama Islam
2.	Irma Zuhraida, S.Ag	Pend. Agama Islam
3.	Hartanto Yonarius, SAg	Pend. Agama Katholik
4.	Pendi Hutabarat, S.Pd.K	Pend. Agama Kristen
5.	Ni Made Cahyani, S.Ag	Pend. Agama Hindu
6.	Suparti,S.Pd.	Bahasa Indonesia
7.	Roch Hartati Arifaini, S.Pd	Bahasa Indonesia
8.	Lilis Purwatiningsih, S.Pd	Bahasa Indonesia
9.	Khanifah, S.Pd	Bahasa Indonesia
10.	Astri Nur Amalia, S.Pd	Bahasa Indonesia
11.	Lina Nurma Yunita, S.Pd	Bahasa Inggris
12.	Mustofa, S.Pd.	Bahasa Inggris
13.	Qoni'ah,S.Pd.	Bahasa Inggris
14.	Lestari,S.Pd	Matematika
15.	Ina Istiana, S.Pd	Matematika
16.	Diah Putri Rizkiani, S.Pd,	Matematika
17.	Drs. Edi Purwanto, M.Si	PPKn
18.	Isma Nurini, S.Pd	PPKn
19.	Tintin Rednoningsih, S.Pd	IPA
20.	Supeni, S.Pd	IPA

21.	Achida Astiningsih, S.Pd	IPA
22.	Dra. Widi Hartini	IPS
23.	Sri Utami, S.Pd.	IPS
24.	Endang Hadi Wahyuningsih, S.Pd	IPS
25.	Dra. Dyah Lestari Arie Mulyani, M.M	Seni Budaya
26.	Joko Susilo, S.Pd	Seni Budaya
27.	Ratmoko, A.Md	Penjaskes
28.	Eko Prasetyo Guntur P.,S.Pd	Penjaskes
29.	Sri Rejeki, S.Pd	Bahasa Jawa
30.	Susana Sri Winarni., S.Pd	Bahasa Jawa
31.	Dyah Ayu Octalina Sundari, S.Pd	Prakarya

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 4 Semarang

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Semarang

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Guru	1
4.	Tata Usaha	1
5.	Ruang BP	1
6.	Tamu	1
7.	Satpam	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Lab. IPA	1
10.	Ketrampilan	2
11.	Komputer	1
12.	Kesenian/ band	1
13.	Lab. Bahasa	1
14.	Ruang Multi / Komputer	1
15.	Ruang Agama	1
16.	Ruang Kesenian	1
17.	Gudang	4
18.	Dapur	1
19.	KM/WC Guru	2
20.	KM/WC Siswa	5
21.	Parkir sepeda siswa	1
22.	Parkir pegawai	1
23.	UKS	1
24.	PMR/Pramuka	1
25.	OSIS	1

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 4 Semarang

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Untuk memberikan kemudahan bagi pembaca dalam membaca hasil penelitian. Berikut ini deskripsi subjek penelitian yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Objek Penelitian

No.	Nama	Usia	Unsur Kelompok	Kode
1.	Isma Nurini, S.Pd	32 Tahun	Guru Mapel PPKn	Subjek A-1
2.	Umi Latifah, S.Pd	29 Tahun	Guru Mapel BK	Subjek A-2
3.	Lilis Purwatiningsih, S.Pd	35 Tahun	Guru Mapel Bahasa Indonesia	Subjek A-3
4.	Encha Putri Anggita	12 Tahun	Siswa Kelas VII	Subjek B-1
5.	Khresna Pratama	13 Tahun	Siswa Kelas VII	Subjek B-2
6.	Okta Selfia Larasati	12 Tahun	Siswa Kelas VII	Subjek B-3
7.	Muhammad Lutfi Aliyahya	13 Tahun	Siswa Kelas VII	Subjek B-4
8.	Irma Kurnianti	12 Tahun	Siswa Kelas VII	Subjek B-5
9.	Pramudya Fharel Riyadi	12 Tahun	Siswa Kelas VII	Subjek B-6

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber terkait judul Penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang”. Pedoman wawancara disesuaikan dengan indikator dalam fokus penelitian. Adapun hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut :

1. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter religius, diperoleh informasi sebagai berikut :

Subjek A-1 (Ibu Isma Nurini, S.Pd) memberikan informasi sebagai berikut :

“Dalam menanamkan karakter religius setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai saya selalu menyuruh siswa untuk berdoa terlebih dahulu agar pembelajaran nanti dapat berjalan dengan baik dan benar. Sedangkan bentuk dan wujudnya dapat dilihat dengan adanya kegiatan sholat dhuhur berjama’ah pada waktu jam istirahat, walau pelaksanaannya pada jam istirahat tapi suasana tetap tenang karena siswa lainnya selalu menghormati pelaksanaan ibadah yang sedang berlangsung”.

Subjek A-2 (Ibu Umi Latifah, S.Pd) memberikan informasi sebagai berikut :

“Yang saya lakukan selaku guru SMP Negeri 4 Semarang yaitu tentunya dalam menanamkan karakter kepada siswa nilai karakter itu bisa jadi nilai-nilai moral yang tidak tertulis terutama dilingkungan sekolah termasuk berperilaku sopan santun kepada guru, sopan santun kepada yang lebih tua, dan menghargai adik-adik dari siswa itu sendiri, Selain itu saat jamnya sholat dhuhur saya ikut aktif menyuruh siswa untuk sholat berjama’ah. Bentuk dan wujudnya adalah perilaku sopan terhadap guru dan tenaga pendidik lain kemudian perilaku saling menghargai kepada sesama, yang paling penting adalah bentuknya itu menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing”.

Subjek A-3 (Ibu Lilis Purwatiningsih, S.Pd) memberikan informasi sebagai berikut :

“Saya selalu mengucapkan salam pembuka ketika masuk kelas dan siswa pun ketika masuk kelas harus mengucapkan salam sebelum proses pembelajaran dimulai. Saya menyuruh siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing demikian pula dengan akhir pembelajaran. Bentuk dan wujudnya adalah perilaku siswa yang berbudi pekerti luhur, mampu menjalankan perintah dan meninggalkan larangan dalam ajaran agamanya masing-masing. Misalnya, selalu bersikap sopan, disiplin dan menjaga hubungan yang baik dengan teman-teman maupun hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai religius yaitu guru selalu memberi salam pembuka dan menyuruh berdoa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai, hal ini dilakukan setiap hari. Selain itu guru juga menghimbau siswanya untuk selalu mematuhi perintah agamanya masing-masing. Bentuk dan wujudnya nilai religius adalah adanya kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah, perilaku sopan santun terhadap guru dan pendidik lainnya serta orang-orang yang ada di lingkungan sekolah.

2. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peduli sosial, diperoleh informasi sebagai berikut :

Subjek A-1 (Ibu Isma Nurini, S.Pd) memberikan informasi sebagai berikut :

“Nilai peduli sosial saya tanamkan dengan cara mengajak siswa untuk selalu memperhatikan lingkungan sekitarnya. Dengan begitu dalam diri siswa dapat timbul kepedulian pada lingkungannya. Bentuk dan wujudnya nilai peduli sosial adalah memberi bantuan kepada orang atau teman yang membutuhkan misalnya memberi bantuan sembako ke panti asuhan, meminjami alat tulis pada teman, membuang sampah

pada tempatnya”.

Subjek A-2 (Ibu Umi Latifah, S.Pd) memberikan informasi sebagai berikut :

“Tentunya pada saat mengajar itu hendaknya selalu ditambahi penanaman karakter kepada siswa. Jadi, dalam mengajar itu saya tetap memberikan materi atau contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan masyarakat dalam hal peduli sosial. Kemudian diluar kelas juga saya sering menegur siswa jika mereka melakukan hal-hal yang kurang tepat dalam berperilaku sosial. Sedangkan bentuk dan wujudnya membantu teman yang kesulitan, kemudian peduli dengan lingkungan sekolah termasuk sampah. Jika ada sampah yang berserakan langsung dimasukkan ke tempat sampah agar kebersihan sekolah terjaga. Bentuk lainnya adalah tidak menyakiti teman dan perilaku yang baik dengan teman”.

Subjek A-3 (Ibu Lilis Purwatiningsih, S.Pd) memberikan informasi sebagai berikut :

“Hal yang saya lakukan adalah memberi pengertian kepada siswa bahwa semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah walaupun berat akan terasa ringan dan cepat selesai jika dikerjakan secara bersama-sama. Sehingga atas kesadarannya sendiri siswa mau melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dengan senang hati. Bentuk dan wujudnya nilai peduli sosial antara lain, melakukan kerja bakti setiap hari jum'at, melaksanakan piket kelas setiap hari, membagi makanan pada teman apabila ada teman yang tidak membawa bekal dan saling mengingatkan jika temannya berbuat kesalahan”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai peduli sosial dengan cara selalu memperhatikan lingkungan sekitar sehingga bisa menimbulkan rasa kepedulian terhadap lingkungannya, memberikan materi atau contoh-contoh perilaku yang sesuai di lingkungan sekolah dan memberikan pengertian akan pentingnya rasa kebersamaan antar siswa. Sedangkan bentuk dan wujudnya adalah

terciptanya hubungan yang baik disekolah karena para siswa saling menghormati, menghargai dan menyayangi serta selalu peduli dengan keadaan temannya. Lingkungan sekolah kelihatan bersih karena siswa peduli terhadap sampah atau selalu membuang sampah pada tempatnya.

3. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter toleransi, diperoleh informasi sebagai berikut :

Subjek A-1 (Ibu Isma Nurini, S.Pd) memberikan informasi sebagai berikut :

“Biar anak bertoleransi, anak dibiasakan toleransi. Toleransi kalau ada yang tidak mengerjakan tugas akan di tegur terlebih dahulu tidak langsung diberikan sanksi, siswa waktu pelajaran ada yang tidak membawa buku sanksinya dicatat dibuku agenda, jika besok mengulangi lagi konsekuensinya membuat surat pernyataan. Bentuk dan wujudnya adalah pemberian sanksi setelah melakukan kesalahan yang diulang-ulang, berteman baik dan bersikap ramah dengan siapa saja tanpa memandang status sosial”.

Subjek A-2 (Ibu Umi Latifah, S.Pd) memberikan informasi sebagai berikut :

“Toleransi itu ada toleransi agama dan ras. Kalau hal yang saya lakukan tentunya adalah memberikan pemberian layanan. Kalau guru BK itu tidak ada pembelajaran. Guru BK memberikan pemberian layanan secara general agar anak-anak tidak tereklusif antara satu dan lainnya kemudian diajarkan juga perbedaan itu adalah merupakan sesuatu kekurangan. Bentuk dan wujudnya mempersilahkan teman yang berbeda agama untuk beribadah terutama yang setiap hari sholat. Kalau teman yang islam sedang sholat yang non muslim jangan menahan / nanti saja sholatnya (tunda dulu), juga menghormati pelaksanaan ibadah agama lain”.

Subjek A-3 (Ibu Lilis Purwatiningsih, S.Pd) memberikan informasi sebagai berikut :

“Toleransi merupakan cara menghargai dan menerima

perbedaan atas berbagai perilaku, budaya, agama dan ras. Dalam toleransi beragama di SMP Negeri 4 Semarang guru selalu mengajarkan dan membiasakan siswa untuk selalu menghormati temannya yang sedang berdoa dan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Bentuk dan wujudnya nilai toleransi antara lain, tidak mengganggu temannya yang sedang berdoa, memberi kesempatan pada temannya untuk beribadah dan tidak mengejek temannya yang berbeda agamanya. Berteman dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan-perbedaan yang ada”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai Toleransi dengan cara, guru memberikan contoh perilaku toleransi misal kalau ada siswa yang melanggar peraturan diberi peringatan dulu tapi kalau diulangi baru diberi sanksi. Dalam toleransi beragama siswa diajarkan untuk selalu menghormati dan menghargai temannya yang melaksanakan ibadah. Bentuk dan wujudnya nilai Toleransi adalah terciptanya suasana yang harmonis di lingkungan sekolah, siswa bisa tenang saat beribadah, nyaman dalam bergaul dengan siapa saja walaupun berbeda agamanya. Kondisi itu tercipta karena siswa mau dan mampu menghormati dan menghargai perbedaan yang ada.

4. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter demokratis, diperoleh informasi sebagai berikut :

Subjek A-1 (Ibu Isma Nurini, S.Pd) memberikan informasi sebagai berikut :

“Ketika mengajar saya sering membentuk diskusi kelompok yang membahas materi pelajaran atau suatu masalah. Melalui diskusi kelompok ini saya berharap siswa dapat

menerapkan nilai demokrasi antara lain, sikap saling menghargai perbedaan pendapat, kebebasan berpendapat, tidak ingin menang sendiri, bekerjasama dan percaya diri. Bentuk dan wujudnya yang sangat jelas adalah saat ada kegiatan pemilihan ketua OSIS maupun ketua kelas. Dalam pemilihan ketua OSIS dibentuk panitia terlebih dahulu kemudian dipilih panitia mencari atau menentukan beberapa kandidat yang akan mengikuti pemilihan sebagai ketua OSIS”.

Subjek A-2 (Ibu Umi Latifah, S.Pd) memberikan informasi sebagai berikut :

“Agar berpikiran objektif tidak subjektif, misalkan ada event pemilihan ketua OSIS / pemilihan ketua ekskul pastikan sebelum pemilihan ada visi, misi. Lha kan nanti siswa itu kadang cenderung pasti memilih temannya itu jadi subyektif. Menurut saya wujudnya nilai demokratis dapat dilihat dari pemilihan ketua OSIS. Dalam hal ini untuk memilih ketua OSIS yang dilihat adalah visi dan misi dari calon ketua OSIS untuk masa depan sekolah dan jangan memilih hanya alasan karena teman. Jadi, pemilihan ketua OSIS harus objektif bukan subyektif”.

Subjek A-3 (Ibu Lilis Purwatiningsih, S.Pd) memberikan informasi sebagai berikut :

“Yang saya lakukan adalah memberikan pengertian kepada siswa untuk selalu menghormati perbedaan yang ada karena sebenarnya perbedaan itu suatu keindahan, mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan atau dalam mengambil keputusan dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Bentuk dan wujudnya pemilihan ketua OSIS dengan cara yang sesuai dengan nilai demokratis. Dibentuk panitia menjaring calon ketua, melihat visi misinya, menentukan pilihan secara bebas tanpa ada paksaan. Kalau ketua kelas dipilih berdasarkan suara terbanyak”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai demokratis dengan membentuk diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran untuk membahas suatu masalah sehingga nilai-nilai

demokrasi dapat diterapkan dan dilaksanakan secara langsung oleh siswa pada kegiatan diskusi tersebut. Guru juga mengajarkan siswa agar mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam mengambil keputusan bersama. Bentuk dan wujudnya nilai demokratis adalah saat ada pemilihan ketua OSIS, ketua kelas, dan diskusi-diskusi yang dilakukan siswa. Tetapi yang paling jelas terlihat yaitu pemilihan ketua OSIS karena dalam pelaksanaan pemilihan tersebut dari awal sampai akhir diharuskan melalui beberapa tahapan yang harus dilaksanakan oleh panitia dan siswa secara bersama-sama.

5. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter kerja keras, diperoleh informasi sebagai berikut :

Subjek A-1 (Ibu Isma Nurini, S.Pd) memberikan informasi sebagai berikut :

“Yang saya lakukan dalam menanamkan nilai kerja keras adalah dengan memotivasi para siswa agar selalu giat belajar dan pantang menyerah dalam meraih segala sesuatu atau mengejar cita-cita yang diinginkan. Bentuk dan wujudnya dari nilai kerja keras adalah pencapaian yang lebih baik lagi dari siswa baik prestasi akademik atau non akademik. Misalnya yang akademik mendapatkan nilai yang bagus dan non akademik bisa menjuarai suatu perlombaan”.

Subjek A-2 (Ibu Umi Latifah, S.Pd) memberikan informasi sebagai berikut :

“Banyak, salah satunya itu kalau setiap hari ada piket kelas, tugas juga termasuk kerja keras. Kalau hari jum’at bergotong royong kebersihan, kerja keras meraih prestasi juga ada. Berlatih saat akan mengikuti perlombaan juga termasuk kerja keras. Dilakukan setiap hari senin-minggu jamnya sepulang

sekolah. Bentuk dan wujudnya hasil dari kerja keras itu misal kerja keras dibelajar bentuknya nilai yang bagus. Misal bentuknya dari kerja keras piket kelas, kelas jadi bersih. Bentuknya dari kerja keras ekskul lomba itu pasti mendapatkan juara atau minimal kalau tidak mendapat juara mendapatkan pengalaman”.

Subjek A-3 (Ibu Lilis Purwatiningsih, S.Pd) memberikan informasi sebagai berikut :

“Kerja keras ditanamkan disegala kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Misalnya saat akan ada ulangan siswa diberi kesempatan untuk belajar terlebih dahulu agar mendapatkan nilai yang melebihi KKM, jika ada perlombaan antar sekolah, siswa dianjurkan untuk berlatih lebih giat lagi supaya dapat meraih prestasi dikejuaraan tersebut. Menurut Bu Lilis bentuk dan wujudnya itu bisa dilihat dari hasil yang dicapai para siswa misalnya dalam kerja kerasnya saat belajar pasti akan mendapat nilai yang bagus, kerja keras dalam merawat tanaman di sekolah maka tanaman akan subur dan enak dipandang mata”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai Kerja Keras adalah dengan adanya motivasi dari guru untuk giat belajar, pembagian regu piket kelas, setiap kelas diberi tanggungjawab mengurus tanaman secara bergilir seminggu sekali dan memberikan batas nilai minimal saat ada ulangan. Bentuk dan wujudnya nilai Kerja Keras adalah pencapaian prestasi yang lebih baik lagi dari siswa dibidang akademik dan non akademik karena giat belajar dan berlatih, kebersihan di lingkungan sekolah karena tidak ada sampah berserakan dan keindahan tanaman di lingkungan sekolah karena selalu dirawat.

Selain itu, untuk mendukung keabsahaan data penelitian ini menggunakan Teknik wawancara terhadap subjek lainnya 6 siswa yang terdiri dari perwakilan dari kelas 7 yaitu 2 kelas 7A, 2 kelas 7B, 2 kelas 7C. Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa sebagai narasumber dalam penelitian ini :

1. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter religius terkait sikap siswa saat berdoa, sikap terhadap keberadaan pemeluk agama lain dan perilaku menghormati orang yang berpuasa, diperoleh informasi sebagai berikut :

Subjek B-1 (Encha Putri Anggita) memberikan informasi sebagai berikut :

“Saat berdoa saya selalu bersikap tenang dan khusyuk karena doa kan merupakan permohonan seorang hamba kepada Tuhannya. Sikap saya terhadap keberadaan pemeluk agama lain, selalu menghargai dan menghormatinya. Sedangkan untuk menghormati orang yang berpuasa maka saya tidak akan makan atau minum di depan mereka yang sedang berpuasa”.

Subjek B-2 (Khresna Pratama) memberikan informasi sebagai berikut :

“Dalam berdoa saya biasanya memejamkan mata dan tenang, karena dengan memejamkan mata dan ketenangan hati biasanya saya bisa lebih berkonsentrasi. Ketika bergaul saya tetap bisa menerima keberadaan pemeluk agama lain. Untuk menghormati orang lain yang berpuasa, saya tidak mengejek atau memancing-mancing suatu masalah yang dapat menimbulkan emosi teman yang sedang berpuasa karena itu berdosa”.

Subjek B-3 (Okta Selfia Larasati) memberikan informasi sebagai berikut :

“Sikap saya saat berdoa itu selalu menundukkan kepala dan telapak tangan disatukan di depan dada

karena dengan menundukan kepala itu berarti menunjukkan rasa ketaqwaan kita pada Tuhan yang Maha Esa. Kita tidak boleh membeda-bedakan teman yang berbeda agama tetapi harus dihargai dan dihormati. Dalam menghormati orang yang berpuasa saya tidak akan menawarkan makanan atau minuman kepadanya karena hal itu dapat menimbulkan emosi dan kemarahan pada dirinya”.

Subjek B-4 (Muhammad Lutfi Aliyahya) memberikan informasi sebagai berikut :

“Sikap saya saat berdoa selalu tenang dan khusyuk karena dengan sikap tenang dan khusyuk saya yakin doa kita pasti dikabulkan oleh Tuhan yang Maha Kuasa. Terhadap keberadaan pemeluk agama lain saya selalu menghargai, menghormati dan tidak mengejeknya. Dalam ajaran agama saya diajarkan untuk selalu menghormati orang yang sedang berpuasa, salah satunya adalah tidak dianjurkan makan atau minum didepan mereka”.

Subjek B-5 (Irma Kurnianti) memberikan informasi sebagai berikut :

“Ketika berdoa saya akan berusaha berdoa dengan khusyuk karena dalam berdoa pada hakikatnya kita memohon atau meminta pertolongan kepada Tuhan yang Maha Esa agar dimudahkan dan dilancarkan apa yang kita inginkan. Dalam bersikap terhadap keberadaan pemeluk agama lain saya akan selalu menghormatinnya. Untuk menghormati orang/teman yang berpuasa dengan cara sembunyi-sembunyi pada saat saya makan atau minum. Saya malu kalau ketahuan sedang makan atau minum oleh teman saya yang sedang berpuasa dan merasa bersalah”.

Subjek B-6 (Pramudya Fharel Riyadi) memberikan informasi sebagai berikut :

“Dalam berdoa saya selalu tenang, khusyuk, memejamkan mata dan berserah diri pada tuhan yang maha kuasa. Sikap saya selalu menghargai dan menghormati keberadaan pemeluk agama lain yang ada di lingkungan sekolah. Jika kami saling menghargai dan menghormati maka akan tercipta hubungan yang harmonis antar pemeluk agama. Orang yang berpuasa memang harus dihormati karena mereka sedang menjalankan perintah agamanya. Kalau cara saya dalam menghormati

orang berpuasa yaitu tidak menawarkan makanan atau minuman kepadanya serta tidak makan atau minum didepannya”.

Kesimpulan dari uraian diatas yang terkait dengan nilai Religius menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menerapkan kepatuhan dalam menjalankan agamanya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, dan menghormati pelaksanaan ibadah agama lain.

2. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peduli sosial terkait perilaku siswa ketika ada pembullying, mengetahui teman sakit dan melihat teman berselisih atau bertengkar, diperoleh informasi sebagai berikut :

Subjek B-1 (Encha Putri Anggita) memberikan informasi sebagai berikut :

“Jika melihat teman dibully saya akan berusaha menghentikan pembullying tersebut dan menegur teman yang melakukan pembullying agar tidak mengulanginya lagi. Ketika mengetahui teman sakit maka saya langsung akan mengucapkan semoga lekas sembuh lewat telepon. Jika sudah ada waktu luang saya berusaha akan menengoknya. Kalau teman sedang berselisih atau bertengkar maka saya akan berusaha melerainya karena pertengkar atau perselisihan itu tidak ada gunanya, justru pertengkar atau perselisihan itu akan merugikan diri mereka sendiri”.

Subjek B-2 (Khresna Pratama) memberikan informasi sebagai berikut :

“Yang saya lakukan ketika melihat teman dibully adalah mengutuk keras pembullying tersebut, saya tidak setuju karena perilaku pembullying itu tidak beradab dan merendahkan martabat seseorang serta melanggar hukum. Ketika teman saya sakit, jika

sakitnya di sekolah cepat-cepat dia saya antar ke UKS dan jika sakitnya di rumah saya akan menjenguknya. Saat melihat teman sedang bertengkar atau berselisih adalah memisahkan mereka berdua. Setelah emosinya mereda, saya ajak keduanya berbicara bersama agar mendapatkan solusi yang baik bagi mereka berdua”.

Subjek B-3 (Okta Selfia Larasati) memberikan informasi sebagai berikut :

“Berusaha melerai dan memberi nasehat teman yang membully agar jangan mengulangnya lagi karena perbuatannya itu melanggar hukum dan mengakibatkan efek psikologi yang tidak baik bagi teman yang dibully. Jika teman sakit saya akan menjenguk, membesarkan hatinya, menghibur dan selalu mendoakan untuk kesembuhannya”. Ketika melihat teman bertengkar atau berselisih saya langsung melerainya, karena saya tidak ingin diantara teman ada yang saling bermusuhan. Permusuhan atau perselisihan dapat merusak persatuan antar teman di lingkungan sekolah”.

Subjek B-4 (Muhammad Lutfi Aliyahya) memberikan informasi sebagai berikut :

“Saya akan langsung memarahi orang yang tega membully temannya dan berusaha mengingatkan agar jangan sampai mengulangi perbuatannya itu karena dapat merugikan orang lain. Jika teman sakit saya akan menjenguk dan membawakan makanan kesukaannya atau buah-buahan. Mendoakan agar penyakitnya cepat diangkat oleh Tuhan yang Maha Kuasa. Jika teman bertengkar saya akan memisah sesuai dengan kemampuan. Dalam ajaran agama saya kalau kita melihat sesuatu kemudhratan atau perilaku yang tidak baik maka kita wajib mencegahnya sesuai dengan kemampuan kita”.

Subjek B-5 (Irma Kurnianti) memberikan informasi sebagai berikut :

“Yang saya lakukan ketika melihat teman dibully adalah mendamaikan antara teman yang dibully dan yang membully, dan memberikan nasehat kepada keduanya tentang efek dari perbuatan yang dilakukan serta menyuruhnya untuk saling memaafkan. Ketika melihat teman sakit saya akan menjenguk, menghibur dan mendoakannya. Jika teman yang sakit dijenguk,

dihibur dan didoakan pasti akan senang dan bila hatinya senang maka dia akan cepat sembuh. Yang saya lakukan jika melihat teman bertengkar atau berselisih saya akan melerainya tetapi kalau mereka tidak mau atau marah maka saya laporkan kepada bapak/ibu guru biar diberi sanksi”.

Subjek B-6 (Pramudya Fharel Riyadi) memberikan informasi sebagai berikut :

“Jika melihat teman yang dibully maka saya akan membela teman tersebut dan menyuruhinya untuk bersabar dalam menghadapi cobaan dan selalu tetap bersemangat sehingga teman tersebut tidak rendah diri. Pada saat mengetahui teman saya sakit maka yang saya lakukan adalah menjenguk, menghibur dan memotivasi agar cepat sembuh. Ketika dijenguk berarti dia merasa diperhatikan, dihibur berarti hatinya dibesarkan dan dimotivasi berarti diberi semangat agar cepat sembuh. Jika teman bertengkar atau berselisih saya akan berusaha mendamaikan mereka, karena dengan perdamaian semua akan terasa indah dan suasana menjadi kondusif”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap kepedulian sosial siswa di lingkungan sekolah sudah berjalan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, tidak suka menyakiti orang lain, saling menyayangi sesama manusia dan cinta damai dalam menghadapi persoalan.

3. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter toleransi terkait cara siswa dalam menjaga kerukunan dengan teman yang berbeda agama dan sikapnya saat ada tata

tertib baru, diperoleh informasi sebagai berikut :

Subjek B-1 (Encha Putri Anggita) memberikan informasi sebagai berikut :

“Untuk menjaga kerukunan dengan teman yang berbeda agama, saya selalu mengedepankan sikap toleransi. Sikap toleransi itu sangat penting dilakukan karena dengan bertoleransi berarti saya bisa menerima perbedaan yang ada dengan teman-teman saya, terutama perbedaan keyakinan. Sikap saya ketika sekolah mengeluarkan tata tertib baru adalah ikut menaati dan melaksanakan tata tertib tersebut. Sebagai siswa memang sudah kewajiban saya untuk selalu menaati apapun tata tertib yang dikeluarkan oleh sekolah. Pada dasarnya tata tertib sekolah tersebut untuk kebaikan para siswa itu sendiri”.

Subjek B-2 (Khresna Pratama) memberikan informasi sebagai berikut :

“Dalam menjaga kerukunan dengan teman yang berbeda agama, saya mengajak teman tersebut untuk saling kerjasama dan saling membantu apabila diantara kami ada yang membutuhkan pertolongan. Perbedaan agama tidak menjadi penghalang bagi kami untuk selalu bekerja sama dan berteman. Saat sekolah mengeluarkan tata tertib yang baru sikap saya selalu berusaha menaati walau kadang kurang sepenuh hati. Menurut saya tata tertib yang baru itu pasti akan membatasi atau mengurangi kebebasan siswa dalam berperilaku dilingkungan sekolah. Tetapi kalau tata tertib itu dilanggar pasti akan terkena sanksi”.

Subjek B-3 (Okta Selfia Larasati) memberikan informasi sebagai berikut :

“Cara yang saya lakukan untuk menjaga kerukunan dengan teman yang berbeda agama yaitu saling membantu dalam kondisi apapun selama hal tersebut bertujuan untuk kebaikan bersama. Saya selaku siswa harus tetap mematuhi kalau sekolah mengeluarkan tata tertib yang baru. Menurut saya peraturan itu dibuat untuk dipatuhi dan dilaksanakan apapun alasannya. Dalam membuat tata tertib pihak sekolah pasti telah mempertimbangkan baik buruknya kalau tata tertib itu diterapkan”.

Subjek B-4 (Muhammad Lutfi Aliyahya) memberikan informasi sebagai berikut :

“Kerukunan dengan teman yang berbeda agama memang harus dijaga agar suasana menjadi kondusif. Untuk menjaga kerukunan tersebut maka saya selalu menghormati tata cara ibadah mereka, memberi kesempatan atau tidak menghalang-halangi saat mereka akan beribadah. Jika sekolah membuat tata tertib baru saya mengikuti, mematuhi dan melaksanakan tata tertib tersebut. Anak memang wajib mengikuti dan mematuhi serta melaksanakan tata tertib sekolah. Jika siswa-siswanya dapat melaksanakan tata tertib dengan baik, maka nama sekolahpun akan menjadi baik”.

Subjek B-5 (Irma Kurnianti) memberikan informasi sebagai berikut :

“Kerukunan dengan teman yang berbeda agama dapat dijaga dengan cara tidak saling mengejek antara ajaran agama yang satu dengan ajaran agama yang lainnya, kalau hal ini dilakukan dengan baik niscaya kerukunan antar umat beragama disekolah dapat terjaga dan berjalan dengan baik. Saya akan menaati dan mematuhi tata tertib yang tercatat dicatatan tata tertib sekolah, karena hal ini sudah menjadi kewajiban bagi siswa-siswa dari sekolah manapun apabila pihak sekolah mengeluarkan tata tertib yang baru maka semua orang yang ada di lingkungan sekolah harus mau melaksanakannya”.

Subjek B-6 (Pramudya Fharel Riyadi) memberikan informasi sebagai berikut :

“Yang saya lakukan untuk menjaga kerukunan tersebut adalah selalu menghormati dan menghargai perbedaan yang ada baik perbedaan ajaran agama, tata cara beribadah dan hari-hari besar agamanya. Ketika sekolah mengeluarkan tata tertib baru saya akan mematuhi dan melaksanakan karena pada dasarnya tata tertib itu untuk mendidik siswa agar menjadi generasi yang disiplin. Siswa yang disiplin akan tertib dan taratur dalam menjalankan kehidupannya karena dia bisa menghargai waktu”.

Kesimpulan dari uraian diatas menunjukkan bahwa sikap toleransi berjalan cukup baik. Karena siswa-siswanya sudah bisa

menerima perbedaan-perbedaan yang ada yaitu perbedaan perilaku, budaya, agama, ras dan mematuhi atau melaksanakan tata tertib sekolah serta selalu berpikiran positif dalam menerima hal-hal yang baru.

4. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter demokratis terkait sikap dalam menerima keputusan rapat yang tidak sesuai dengan pendapatnya dan perilakunya jika ketua OSIS yang diharapkan tidak terpilih, diperoleh informasi sebagai berikut :

Subjek B-1 (Encha Putri Anggita) memberikan informasi sebagai berikut :

“Jika hasil putusan rapat tidak sesuai dengan pendapat, maka saya harus tetap berlapang dada dan mau menerima keputusan rapat yang telah disepakati. Biar bagaimanapun keputusan itu sudah jadi dan tidak mungkin diganti, harus dijalankan dulu sambil dievaluasi lagi kalau ada kekurangan bisa di revisi. Yang saya lakukan ketika ketua OSIS yang diharapkan tidak terpilih adalah merasa sedih tapi tidak apa-apa karena sudah terjadi mau bagaimana lagi. Harapan saya semoga ketua OSIS yang terpilih dapat mengemban tanggung jawabnya dengan baik”.

Subjek B-2 (Khesna Pratama) memberikan informasi sebagai berikut :

“Sikap saya dalam menerima keputusan rapat selalu setuju saja, karena keputusan itu berasal dari pemikiran atau ide-ide yang baik dari para peserta rapat yang dimusyawarahkan bersama-sama untuk mencapai mufakat. Keputusan itu pasti juga bertujuan untuk kebaikan bersama. Jika ketua OSIS yang saya harapkan tidak terpilih maka saya harus tetap bangga karena proses pemilihan ketua OSIS sudah sesuai dengan aturan yang ada. Saya akan mendukung dan membantu mewujudkan program-program ketua

terpilih demi kemajuan sekolah”.

Subjek B-3 (Okta Selfia Larasati) memberikan informasi sebagai berikut :

“Pada saat putusan rapat tidak sesuai pendapat saya maka saya akan tetap menerima dan melaksanakan yang sudah menjadi putusan rapat. Dengan demikian berarti saya sudah memiliki sebagaian karakter demokratis yaitu menunjukkan sikap hormat dan menghargai perbedaan pendapat. Walaupun ketua OSIS harapan saya tidak terpilih, saya akan mengikhlaskan dan berdoa pada Tuhan yang Maha Kuasa agar calon tersebut terpilih diperiode pemilihan yang akan datang”.

Subjek B-4 (Muhammad Lutfi Aliyahya) memberikan informasi sebagai berikut :

“Apapun hasil putusan rapat tetap saya terima dengan lapang dada karena saya yakin itulah hasil terbaik yang telah dimusyawarahkan oleh peserta rapat. Semua putusan itu akan membawa kebaikan atau kemajuan bagi masyarakat atau orang-orang yang diwakili oleh peserta rapat. Meskipun calon ketua OSIS saya tidak terpilih, saya tetap menghormati dan menerima dengan baik ketua OSIS yang baru. Siapapun yang jadi ketua OSIS harus didukung karena pemilihan tersebut sudah melalui tahapan -tahapan yang sesuai dengan aturan”.

Subjek B-5 (Irma Kurnianti) memberikan informasi sebagai berikut :

“Sikap saya dalam menerima keputusan rapat yang tidak sesuai dengan pendapat saya yaitu, tetap menerima dan menghormati keputusan tersebut karena keputusan tersebut sudah melalui proses demokrasi yang baik. Saya merasa sedih, karena calon saya tidak terpilih. Tapi kesedihan tersebut tidak boleh berlarut-larut sebab ketua OSIS yang terpilih juga teman saya. Semoga siapapun ketuanya yang penting bisa mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan baik sehingga kedepannya sekolah menjadi baik lagi”.

Subjek B-6 (Pramudya Fharel Riyadi) memberikan informasi sebagai berikut :

“Menerima keputusan rapat dengan berlapang dada dan ikhlas. Maksudnya tidak hanya menerima saja

tetapi tetap harus melaksanakan dan mematuhi semua putusan rapat tersebut. Saya yakin itu adalah keputusan terbaik yang diambil dan hasilnya dapat bermanfaat bagi semuanya. Saya tetap menerima dengan baik ketua OSIS terpilih karena dalam proses pemilihan dia sudah menyampaikan visi misinya untuk kemajuan sekolah ini. Dalam memilih saya juga berdasar pada penilaian obyektif dan bukan subyektif”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap demokratis siswa dapat terlihat saat ada event seperti pemilihan ketua OSIS atau musyawarah untuk menentukan ketua kelas dan tanya jawab saat proses pembelajaran. Dalam hal ini karena siswa berani mengeluarkan pendapat, mau menerima perbedaan pendapat dan ikhlas menerima hasil atau putusan rapat.

5. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter kerja keras terkait perilaku jika melihat temannya kena musibah, sikap saat mendapat penghargaan dan sikap jika hadiah kurang sesuai dengan harapan, diperoleh informasi sebagai berikut :

Subjek B-1 (Encha Putri Anggita) memberikan informasi sebagai berikut :

“Yang saya lakukan jika ada teman terkena musibah akan membantu sebatas kemampuan saya. Jika mendapat penghargaan karena prestasi saya akan bangga karena kerja keras yang saya lakukan selama ini ada hasilnya. Saya akan berusaha lebih giat lagi dalam belajar agar prestasinya dapat lebih baik lagi. Walaupun hadiah yang diterima kurang sesuai dengan harapan tapi saya yakin bahwa itulah hadiah

terbaik yang harus diterima atas kerja keras yang dilakukan selama ini”.

Subjek B-2 (Khresna Pratama) memberikan informasi sebagai berikut :

“Jika ada teman atau orang lain terkena musibah saya akan mensupport dan memotivasinya secara perlahan. Saya akan memberi pengertian bahwa musibah adalah ujian dan bukan akhir dari segalanya. Kalau mendapat penghargaan karena prestasi sikap saya adalah mensyukuri penghargaan tersebut, rendah hati dan tidak sombong karena pencapaian tersebut tidak hanya karena hasil kerja keras saya selama ini tetapi merupakan anugrah dari Tuhan dan juga berkat doa orang tua serta dukungan dari teman-teman semua. Jika penghargaan kurang sesuai saya hanya bisa bersyukur saja, apapun yang saya terima tetap harus dihargai”.

Subjek B-3 (Okta Selfia Larasati) memberikan informasi sebagai berikut :

“Saya akan membantu meringankan bebannya dengan mendoakan yang terbaik untuknya karena kekuatan doa sangatlah luar biasa. Jika mendapat penghargaan saya merasa senang dan bangga. Sebenarnya untuk meraih sesuatu itu akan mudah asal mempunyai sifat kerja keras karena orang yang mempunyai sifat kerja keras akan selalu bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dan tidak mudah putus asa. Apabila diberi hadiah yang kurang sesuai tetap akan saya terima dengan baik karena yang penting itu prosesnya bukan hasil pencapaian prestasi atau hadiahnya. Proses pasti tidak akan mengkhianati hasil”.

Subjek B-4 (Muhammad Lutfi Aliyahya) memberikan informasi sebagai berikut :

“Saya akan membantu sebisanya ketika ada teman kena musibah. Akan saya berikan dukungan moril karena dukungan moril juga penting dilakukan. Siapa pun orangnya kalau menerima penghargaan pasti akan merasa senang tetapi harus lebih bekerja keras lagi untuk mendapat prestasi yang lebih tinggi lagi atau paling tidak bisa mempertahankannya. Sikap saya ketika mendapat penghargaan yang kurang sesuai dengan harapan tidak masalah yang penting kerja keras yang dilakukan sudah membuahkan hasil

dan mendapat apresiasi yang baik dari teman maupun orang lain”.

Subjek B-5 (Irma Kurnianti) memberikan informasi sebagai berikut :

“Teman atau orang lain yang terkena musibah memang wajib kita bantu. Saya akan membantunya dengan memberikan uang atau kebutuhan yang dibutuhkan mereka. Menurut saya ketika memperoleh penghargaan itu senang dan bangga boleh tapi jangan berlebihan dan sombong. Hadiah apapun yang diberikan tetap akan saya terima dengan ikhlas karena hal ini justru akan memotivasi saya untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi. Sebenarnya saya juga tidak terlalu mengharap hadiah atas apa yang sudah dilakukan, tetapi saya sangat menikmati prosesnya dalam meraih sesuatu”.

Subjek B-6 (Pramudya Fharel Riyadi) memberikan informasi sebagai berikut :

“Bila teman terkena musibah saya ikut prihatin atas musibah yang menimpanya dan berusaha membantu sebisanya. Sikap saya bangga ketika mendapat penghargaan karena penghargaan itu merupakan pengakuan orang atau teman-teman terhadap potensi yang ada pada diri saya. Akan saya terima apapun bentuk hadiah yang diberikan atas prestasi saya dengan senang hati, yang penting bukan nilai hadiahnya tetapi pengakuan teman atau orang lain tentang pencapaian prestasi saya walaupun belum seberapa”.

Kesimpulan dari uraian diatas menunjukkan bahwa nilai kerja keras sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari siswa yang senang melakukan hal yang bermanfaat bagi orang lain tanpa pamrih, bangga terhadap prestasi yang diraih tetapi tidak sombong dan ikhlas menerima apapun hasil dari kerja kerasnya dengan senang hati.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang” dapat diuraikan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila sangatlah penting untuk dilakukan, mengingat kondisi generasi muda khususnya pelajar saat ini banyak yang kurang memahami apalagi melaksanakan nilai-nilai Pancasila. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran PPKn dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang. Mengingat siswa kelas VII merupakan masa transisi dari anak-anak ke remaja sehingga pada usia ini banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa terutama perubahan kepribadian.

Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu menerapkan atau memberikan contoh perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila antara lain nilai religius, peduli sosial, toleransi, demokratis dan kerja keras.

Penerapan nilai religius pada pembentukan karakter siswa diharapkan mampu membentuk siswa tersebut menjadi orang yang berbudi pekerti luhur, selalu taat melaksanakan perintah agamanya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, dan menghormati pelaksanaan ibadah agama lain. Implementasi nilai religius pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 4 Semarang yaitu mengucapkan salam saat masuk kelas, berdoa

sebelum dan sesudah proses pembelajaran, sholat dhuhur berjama'ah saat istirahat yang pelaksanaannya telah diatur, siswa laki-laki terlebih dahulu kemudian baru siswa perempuan. Jika implementasi nilai religius ini berjalan dengan sangat baik maka siswa akan selalu berperilaku sopan santun, jujur, disiplin, yang merupakan karakter dasar siswa. Sehingga pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan siswa akan dapat ditekan seminimal mungkin.

Implementasi nilai peduli sosial dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Di dalam kelas guru memberikan nasehat-nasehat dan contoh-contoh perilaku yang baik. Di luar kelas kalau ada siswa yang berperilaku kurang baik, guru langsung menegur siswa tersebut. Contoh penerapan karakter peduli sosial yang ada di SMP Negeri 4 Semarang antara lain, membantu teman yang kesulitan, memungut sampah untuk dimasukkan ke tempat sampah, menengok teman yang sakit, mendamaikan teman yang berselisih. Siswa yang mempunyai karakter kepedulian sosial tinggi akan selalu memikirkan lingkungan sekitarnya, menyayangi sesama manusia, cintai damai, tidak suka menyakiti orang lain dan tidak egois. Hal ini akan menjadikan suasana di sekolah menjadi nyaman, hubungan antar siswa menjadi harmonis dan secara otomatis kerja sama antar siswa dalam proses kegiatan di lingkungan sekolah akan berjalan dengan baik.

Di SMP Negeri 4 Semarang implementasi dari nilai toleransi adalah memberikan kesadaran kepada siswa untuk dapat menerima

keberagaman ras dan agama serta selalu bersikap positif untuk menerima sesuatu yang baru. Di SMP Negeri 4 Semarang ada 4 agama yang berbeda yaitu Islam, Khatolik, Kristen dan Hindu serta siswanya pun dari daerah yang berbeda-beda tapi mereka bisa saling bertoleransi. Kalau ada siswa yang mau beribadah maka siswa lainnya tidak boleh menahan atau melarang sehingga akan tercipta rasa saling menghormati kebebasan beribadah pemeluk agama lain. Siswa tidak boleh membuat kelompok-kelompok dari daerahnya sendiri-sendiri, mereka harus dapat berbaur dengan siswa dari daerah lainnya sehingga akan tercipta persatuan. Pembentukan kelompok untuk tujuan belajar kelompok diperbolehkan dengan alasan rumahnya berdekatan. Siswa yang melanggar tata tertib tidak langsung diberi sanksi tetapi diperingatkan dulu, kalau diulang lagi baru diberi sanksi. Siswa juga diharapkan bersikap positif dalam menerima sesuatu yang baru, misalnya perubahan metode pembelajaran, kemajuan teknologi dan tata tertib sekolah.

Penerapan nilai demokratis di SMP Negeri 4 Semarang itu lebih terlihat jelas saat ada pemilihan ketua OSIS, pemilihan ketua kelas dan musyawarah dalam kegiatan tertentu. Dalam kegiatan tersebut tentunya banyak usulan-usulan dari siswa yang didengar dan diterima oleh siswa lainnya, sehingga kegiatan tersebut sudah melaksanakan nilai demokratis karena mengedepankan dan melaksanakan bentuk musyawarah yang baik. Manfaat dari implementasi nilai demokratis ini siswa dapat memiliki sikap demokratis yaitu menghargai setiap perbedaan pendapat, menyimak dan

mendengarkan setiap perbedaan walaupun berbeda dengan persepsi pribadi dan memberikan kesempatan orang berbicara.

Nilai kerja keras di SMP Negeri 4 Semarang sangat penting diterapkan agar siswa dapat mencapai prestasi yang tinggi, tidak mudah menyerah, senang melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi orang lain dan mau menghargai hadiah yang diperoleh dari kerja kerasnya. Implementasi nilai kerja keras yang dilakukan yaitu giat belajar, selalu berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu, melaksanakan piket kelas, kerja bakti tiap hari Jum'at. Guru-guru juga bekerja keras atau berinovasi untuk selalu menanamkan nilai-nilai karakter. Contohnya setiap kelas diberi tanggungjawab mengurus tanaman secara giliran, kalau tanaman tidak dirawat dengan kerja keras maka akan mati. Berdasarkan uraian tersebut implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran PPKn dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang sudah dilakukan dengan baik. Hal ini tentunya didukung dengan kegiatan observasi dan dokumentasi di kelas pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai-nilai religius, peduli sosial, toleransi, demokratis dan kerja keras pada perilaku siswa. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan oleh guru melalui berbagai kegiatan-kegiatan agar siswa dapat memahami nilai-nilai Pancasila. Dalam penanaman nilai religius guru menyuruh siswanya untuk selalu mematuhi perintah agamanya, yang bentuk dan wujudnya seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah, berperilaku sopan santun terhadap guru dan pendidik lainnya.

Penanaman nilai peduli sosial dilakukan oleh guru dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang sesuai dilingkungan sekolah dan menegur siswa jika melakukan hal-hal yang kurang tepat. Adapun bentuk dan wujudnya seperti gotong royong, membantu teman yang membutuhkan dan menjaga kebersihan sekolah. Untuk menanamkan nilai toleransi guru selalu mengajarkan siswanya untuk bisa menerima perbedaan-perbedaan yang ada diantara siswa lainnya. Bentuk dan

wujudnya seperti memberikan kesempatan beribadah dan tidak memilih-milih teman.

Penanaman nilai demokratis yang dilakukan guru dengan membiasakan siswa selalu berfikir objektif dalam menentukan pilihan, mengharagai perbedaan pendapat, dan memberikan kesempatan siswa lainnya mengeluarkan pendapat. Bentuk dan wujudnya antara lain saat pemilihan ketua OSIS maupun pemilihan ketua kelas.

Penanaman nilai kerja keras dengan adanya pembentukan regu piket kelas, memberikan tanggungjawab mengurus tanaman sekolah dan himbauan untuk selalu giat dalam belajar. Bentuk dan wujudnya seperti kelas jadi bersih dan rapi, tanaman subur dan mendapatkan nilai yang bagus. Selain itu guru juga memberikan inovasi-inovasi seperti memberikan sampul buku tugas PPKn dengan warna merah putih, menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pelajaran dimulai dan membaca teks Pancasila secara serentak sebelum jam istirahat.

Dengan demikian berarti guru sangat berperan pada pelaksanaan penerapan karakter siswa dengan memberikan inovasi yang bertujuan merangsang atau membiasakan siswa untuk selalu berperilaku sesuai dengan karakter yang ada. Pembentukan karakter siswa tidak dapat dilakukan dengan instant tetapi harus melalui kebiasaan-kebiasaan yang berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru PPKn

Guru PPKn hendaknya selalu memberikan contoh-contoh perilaku yang berkarakter, mampu memberikan motivasi dan inovasi-inovasi serta bisa menjadi figur yang baik bagi siswa. Guru PPKn sebaiknya bisa lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan atau perilaku yang tidak menyimpang dari nilai-nilai Pancasila.

2. Untuk Siswa

Agar dalam belajar PPKn siswa tidak cenderung pada penguasaan pengetahuan kewarganegaraan saja, tetapi perlu adanya upaya mengimplementasikan nilai -nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari. Siswa hendaknya dapat memahami dan melaksanakan secara konsisten nilai – nilai Pancasila tersebut kapanpun dan dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak, dan A. Ubaedillah, 2011, Pendidikan Kewarganegaraan (Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan masyarakat Madani, Edisi ketiga), Jakarta, oleh ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bekerja sama dengan penerbit prenada Media Group, cetakan ke-7
- Adib. Mohammad, dkk. 2014. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti.2012. Implementasi Kebijakan Publik, konsep dan aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta : Penerbit Gavamedia
- Aji, S (2013). Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Amri, S, Jauhari, A & Elisah, T, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Strategi Analisis dan pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Asmaroni, A.P (2016). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi siswa di era globalisasi. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 4, No. 2 : 440-450.
- Azrah, H. dan Hidayat.2010. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta : Prenada Media Group.
- Bakry, Noor MS. 2010. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cholisin. 2000. IKN-PKN. Jakarta : Universitas Terbuka
- Cholisin. 2011. Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran PKn Makalah disampaikan Pada kegiatan MGMP PKn SMP. Kota Yogyakarta.
- Jito, S, Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, Lembaga Peningkatan Profesi Guru, Jawa Tengah, Indonesia, Vol.8 No.2, Agustus 2013.
- Kaelan, 2007. "Pendidikan Pancasila". Yogyakarta : Paradigma. Kementerian Pendidikan Nasional, Desain Induk Pendidikan Karakter, 2011.
- Koesoema, D.A, Strategi Pendidikan Karakter Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan (Yogyakarta : PT. Kanisius, 2015).

- MD., M. Mahfud, dkk., “Kongres Pancasila IV : Strategi Pelembagaan Nilai-Nilai Pancasila dalam menegakkan Konstitusionalitas Indonesia,” Prosiding, Yogyakarta : PSP UGM, 2012
- MD., M. Mahfud, dkk., “Kongres Pancasila IV : Strategi pelembagaan nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan semangat ke-Indonesiaan,” prosiding, Yogyakarta : PSP UGM, 2013
- Naim, N, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Arus Media, 2012.
- Notonagoro. *Pancasila Dasar Falsafah Negara*. Dalam Notonagoro (Penyunting), “Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Pokok Kaidah Fundamental Negara Indonesia)” , Selected Reading, hlm 34-39. Jakarta : Pantjuran Tudjuh.
- Nurgiansah, T.H. (2021). *Petua Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kontestasi Politik*. *AoEJ : Academy of Education Journal*, 12 (1), 39-47.
- Nurdin Usman, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo : Jakarta
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2021). *Universitas Muhammadiyah Enrekang*. 3, 88- 94.
- Salikum, and Lukman Surya Saputra. 2014 . *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perrbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Samani, Muchlos, Hariyanto. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta : Dianda Pustaka Indonesia.
- Sudjito, dkk., 2013, “Kongres Pancasila V : Strategi pelembagaan nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan semangat ke-Indonesiaan,” prosiding, Yogyakarta : PSP UGM, 2013
- Sudjito, dkk. 2014. *Prosiding Kongres Pancasila VI : Penguatan, Sinkronisasi, Harmonisasi, Integritas pelembagaan dan Pembudayaan Pancasila dalam rangka Memperkokok kedaulatan bangsa*. Pusat Studi Pancasila.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Ubaedillah, A. 2011. Pendidikan Kewarganegaraan (Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani, Edisi Ketiga). Jakarta : ICCE Uln Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Penerbit Media Group.

Yaumi, Muhammad. 2014. Pendidikan Karakter. Jakarta : Prenadamedi Group

Zamroni. (2014). Pendidikan untuk Demokrasi Tantangan Menuju Civic Society, Yogyakarta : BIGRAF Publishing.

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 SEMARANG

Fokus Penelitian	Indikator	Nilai	Instrumen Penelitian	Subjek Penelitian	Teknik Pengumpulan data		
					Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang	- Kepatuhan dalam menjalankan agama	Kegiatan pendahuluan	1. Apakah yang bapak/ibu guru lakukan untuk mengawali pembelajaran?	Guru			
	- Hidup rukun dengan pemeluk agama lain	Religius Dalam kegiatan pendahuluan, hal apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan nilai Religius	2. Bagaimana sikap bapak/ibu guru terhadap keberadaan pemeluk agama lain?				
	- Menghormati pelaksanaan ibadah agama lain		3. Apa yang bapak/ibu guru lakukan untuk menghormati orang lain yang sedang berpuasa?				
	- Tidak suka menyakiti orang lain	Peduli Sosial Dalam kegiatan	1. Apa yang bapak/ibu lakukan jika melihat siswa yang dibully?	Guru			

	<p>-Menyayangi sesama manusia</p> <p>-Cinta damai dalam menghadapi persoalan</p> <p>Mengakomodasikan adanya keberagaman suku, ras, agama dll.</p> <p>- Menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru</p> <p>- Menunjukkan sikap hormat dan menghargai setiap perbedaan pendapat</p> <p>- Menyimak dan mendengarkan</p>	<p>pendahuluan, hal apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan nilai Peduli Sosial</p> <p>Toleransi Dalam kegiatan pendahuluan, hal apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan nilai Toleransi</p> <p>Demokratis Dalam kegiatan pendahuluan, hal apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam</p>	<p>2. Apa yang bapak/ibu lakukan jika ada siswa yang sakit?</p> <p>3. Apa yang bapak/ibu lakukan jika ada siswa yang sedang berselisih / bertengkar?</p> <p>1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menjaga kerukunan antar siswa yang berbeda agama?</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu saat pihak sekolah menerapkan tata tertib sekolah yang baru?</p> <p>1. Bagaimana sikap bapak/ibu menerima keputusan rapat yang tidak sesuai dengan pendapat?</p> <p>2. Apa yang bapak/ibu</p>	Guru			
--	---	--	---	------	--	--	--

	<p>-Kepatuhan dalam menjalankan agama</p> <p>- Hidup rukun dengan pemeluk agama lain</p> <p>- Menghormati pelaksanaan ibadah agama lain</p> <p>- Tidak suka menyakiti orang lain</p> <p>- Menyayangi sesama manusia</p> <p>- Cinta damai dalam menghadapi persoalan</p>	<p>Kegiatan inti</p> <p>Religius Dalam kegiatan inti, bentuk dan wujudnya nilai Religius seperti apa</p> <p>Peduli Sosial Dalam kegiatan inti, Bentuk dan wujudnya nilai Peduli Sosial seperti apa</p> <p>Toleransi Dalam kegiatan</p>	<p>1. Bagaimana sikapmu saat berdoa?</p> <p>2. Bagaimana sikapmu terhadap keberadaan pemeluk agama lain?</p> <p>1. Apa yang kamu lakukan untuk menghormati orang lain yang sedang berpuasa?</p> <p>2. Apakah yang kamu lakukan jika melihat temanmu di bully?</p> <p>1. Apa yang kamu lakukan jika temanmu sedang sakit?</p> <p>2. Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu sedang</p>	<p>Siswa</p> <p>Siswa</p>			

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengakomodasikan adanya keberagaman suku, ras, agama dll. - Menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru - Menunjukkan sikap hormat dan menghargai setiap perbedaan pendapat - Menyimak dan mendengarkan setiap pandangan walaupun berbeda dengan persepsi pribadi - Memberikan kesempatan berbicara & dan mengeluarkan 	<p>inti, bentuk dan wujudnya nilai Toleransi seperti apa</p> <p>Demokratis Dalam kegiatan inti, bentuk dan wujudnya nilai Demokratis seperti apa</p> <p>Kerja Keras Dalam kegiatan</p>	<p>berselisih / bertengkar?</p> <p>1. Bagaimana caramu dalam menjaga kerukunan dengan teman yang berbeda agama?</p> <p>2. Bagaimana sikapmu saat pihak sekolah menerapkan tata tertib sekolah yang baru?</p> <p>1. Bagaimana sikapmu menerima keputusan rapat yang tidak sesuai dengan pendapatmu?</p> <p>2. Apa yang kamu lakukan jika calon ketua OSIS yang kamu harapkan tidak terpilih?</p> <p>1. Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu / orang lain</p>	Siswa			
--	---	--	---	-------	--	--	--

	<p>pendapat kepada orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Senang melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi orang lain - Menghargai hadiah yang diperoleh dari hasil kerja keras 	<p>inti, bentuk dan wujudnya nilai Kerja Keras seperti apa</p>	<p>terkena musibah?</p> <p>2. Bagaimana sikapmu ketika mendapatkan penghargaan karena prestasimu?</p> <p>1. Apa yang kamu lakukan jika hadiah yang kamu terima atas prestasimu kurang sesuai dengan harapanmu?</p>				
		<p>Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup, bentuk dan wujudnya seperti apa karakter religius, karakter peduli sosial, karakter toleransi, karakter demokratis, dan karakter kerja keras diterapkan</p>					

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. GURU

1. Hal apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanamkan Nilai Religius?
2. Bentuk dan wujudnya Nilai Religius itu seperti apa?
3. Hal apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanamkan Nilai Peduli Sosial?
4. Bentuk dan wujudnya Nilai Peduli Sosial itu seperti apa?
5. Hal apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanamkan Nilai Toleransi?
6. Bentuk dan wujudnya Nilai Toleransi itu seperti apa?
7. Hal apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanamkan Nilai Demokratis?
8. Bentuk dan wujudnya Nilai Demokratis itu seperti apa?
9. Hal apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanamkan Nilai Kerja Keras?
10. Bentuk dan wujudnya Nilai Kerja Keras itu seperti apa?

B. SISWA

1. Bagaimana sikapmu saat berdoa?
2. Bagaimana sikapmu terhadap keberadaan pemeluk agama lain?
3. Apa yang kamu lakukan untuk menghormati orang lain yang sedang berpuasa?
4. Apakah yang kamu lakukan jika melihat temanmu di bully?
5. Apa yang kamu lakukan jika temanmu sedang sakit?
6. Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu sedang berselisih / bertengkar?
7. Bagaimana caramu dalam menjaga kerukunan dengan teman yang berbeda agama?
8. Bagaimana sikapmu saat pihak sekolah menerapkan tata tertib sekolah yang baru?

9. Bagaimana sikapmu menerima keputusan rapat yang tidak sesuai dengan pendapatmu?
10. Apa yang kamu lakukan jika calon ketua OSIS yang kamu harapkan tidak terpilih?
11. Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu / orang lain terkena musibah?
12. Bagaimana sikapmu ketika mendapatkan penghargaan karena prestasimu?
13. Apa yang kamu lakukan jika hadiah yang kamu terima atas prestasimu kurang sesuai dengan harapanmu?

Lampiran 3 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Observasi dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data di lapangan mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa.

B. Pembatasan

Aspek yang diamati dalam kegiatan observasi adalah langkah-langkah proses pembelajaran yang meliputi : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan (YA/TIDAK)	
KEGIATAN PENDAHULUAN		
Guru mengucapkan salam pembuka saat masuk kelas. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama menurut keyakinannya masing – masing.		
Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib.		
Guru melakukan presensi siswa. Guru menanyakan tugas regu piket sudah dilaksanakan apa belum.		
Guru menanyakan tugas / PR kepada siswa. Guru mengingatkan siswa untuk selalu menaati tata tertib sekolah.		
Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.		

Guru menanyakan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran.		
KEGIATAN INTI		
<p>Siswa mendengarkan saat guru menjelaskan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.</p> <p>Siswa diperbolehkan bertanya tentang materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.</p> <p>Jika jawaban siswa kurang tepat maka guru akan memberikan penjelasan yang benar.</p>		
KEGIATAN PENUTUP		
<p>Guru memberikan tugas kepada siswa untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>Salah satu siswa memimpin doa untuk menutup proses pembelajaran.</p> <p>Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>		

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa. Di SMP Negeri 4 Semarang.

B. Pembatasan

Dokumentasi dalam penelitian ini dibatasi pada : gambaran umum sekolah, Sumber belajar, foto dan rekaman hasil wawancara, serta dokumen lainnya.

C. Kisi-Kisi Dokumentasi

No.	Indikator	Aspek
1.	Gambaran Umum Sekolah	Gambaran mengenai profil sekolah, visi misi sekolah, kondisi fisik sekolah, dan data siswa maupun data guru di sekolah.
2.	Sumber Belajar	Suatu kegiatan yang mengandung implementasi nilai-nilai Pancasila dalam buku guru maupun buku siswa.
3.	Foto dan Rekaman Hasil Wawancara	Segala aktivitas penulis dalam penelitian dengan informan.

Lampiran 5 Lembar Pengajuan Judul Skripsi



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEMASYARAKATAN
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Jl. Sitedadi Timur No. 24 Semarang Telp. 8316377, 8449217 Fax. 8446217

USULAN TEMA / JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Yth. Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ANNISA ALFIANTI

NPM : 18210036

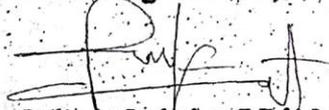
Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI MATA
 PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA dan KEWARGANEGARAAN
 TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VII DI
 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 SEMARANG

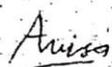
Selanjutnya, untuk penentuan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada
 Ketua Program Studi, dengan keputusan pembimbing skripsi sebagai berikut :

1. Rosalina Ginting, M.Si
2. Rahmat Sudrajat, S.Pd, M.Pd Acc 17 Januari 2022

Menyetujui,
 Ketua Program Studi,


 Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
 NPP: 127501380

Semarang, 17 Januari 2022
 Yang mengajukan,


 Annisa Alfianti

DAFTAR PEMBIMBING

- | | |
|------------------------------------|--------------------------------|
| 1. Dr. Agus Sutono, S.fil., M.Phil | 6. Dr. Maryanto, M.Si |
| 2. Dr. Rosalina Ginting, M.Si | 7. Ir. Suwarno Widodo, M.Si |
| 3. Dr. Agus Supriyanto, SH, M.Si | 8. Dr. Titik Haryati, M.Si |
| 4. Dra. Sri Suneki, M.Si | 9. Rahmat Sudrajat, S.Pd, M.Pd |
| 5. Drs. Supriyono PS, M.Hum | |

Lampira 6 Surat Permohonan Ijin Penelitian


UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, Telp. (024) 8316377, 8448217

Nomor : 443 /AM/FPIPSKR/VIII/2022 Semarang, 9 Agustus 2022
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
 di Semarang

Kami bertahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : ANNISA ALFIANTI
 N P M : 18210036
 Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PPKn

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI MAA PELAJARAN
 PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN
 KARAKTER SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4
 SEMARANG**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
 memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.


Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil
 NPP 107801284

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 SEMARANG

Jalan Tambak Dalam 1 Telepon (024) 6594784 Kode Pos 50163
Email smpn.4.smg@gmail.com web smpn4.semarangkota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/800/462 /X/2022

Berdasarkan :

1. Surat dari Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor : B/9989/072/VIII/2022 tanggal 18 Agustus 2022 tentang Izin Penelitian

Sehubungan hal tersebut di atas Kepala SMP Negeri 4 Semarang dengan ini menerangkan:

Nama : Annisa Alfianti
NIM : 18210036
Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang
Fakultas : FPIPSKR
Prodi : PPKn

Telah melaksanakan tugas melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Semarang pada tanggal 20 Agustus – 30 September 2022, penelitian dengan berjudul **“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MENGAH PERTAMA NEGERI 4 SEMARANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

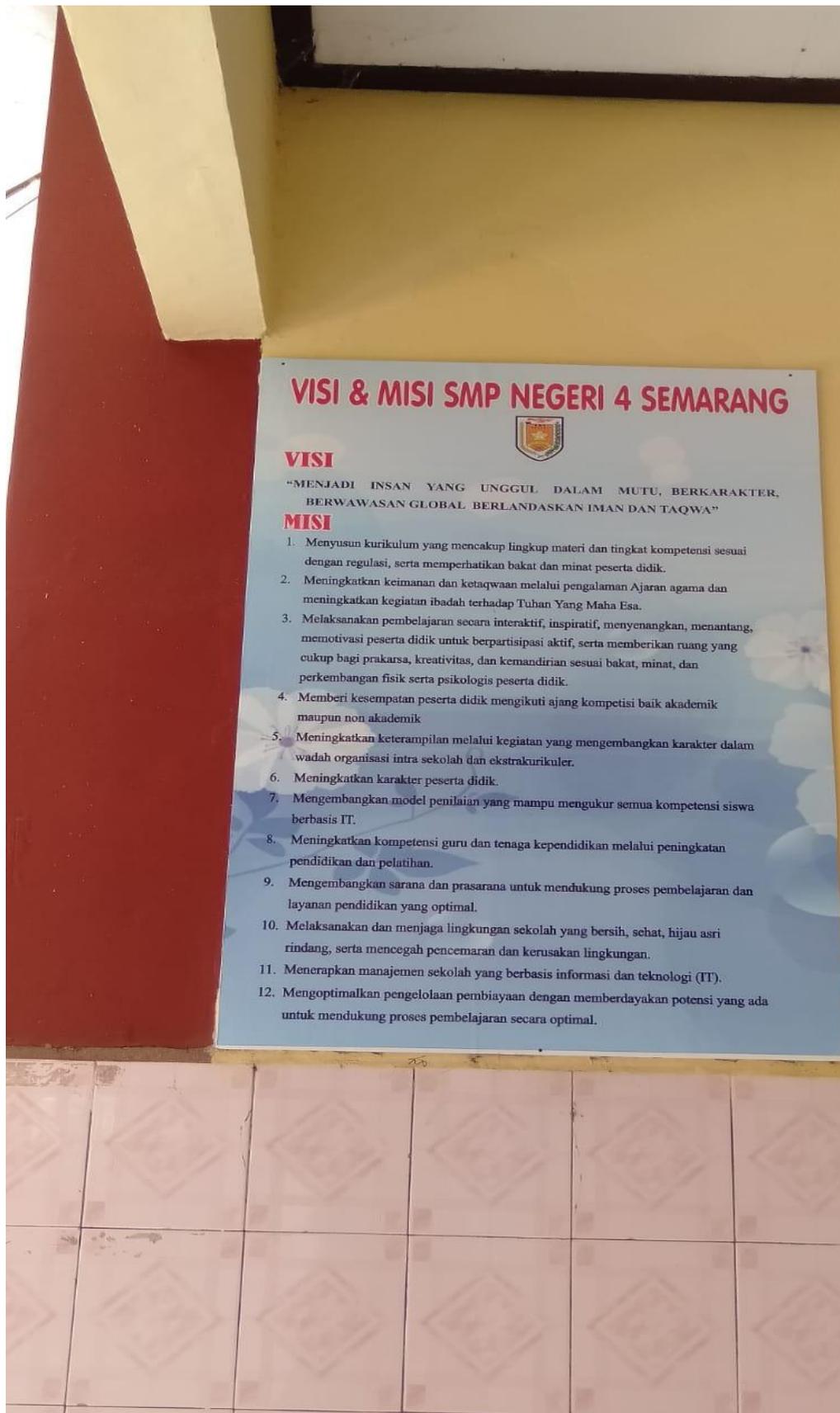
Semarang, 14 Oktober 2022
Kepala Sekolah SMP N 4 Semarang

Ripto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196912311998021003

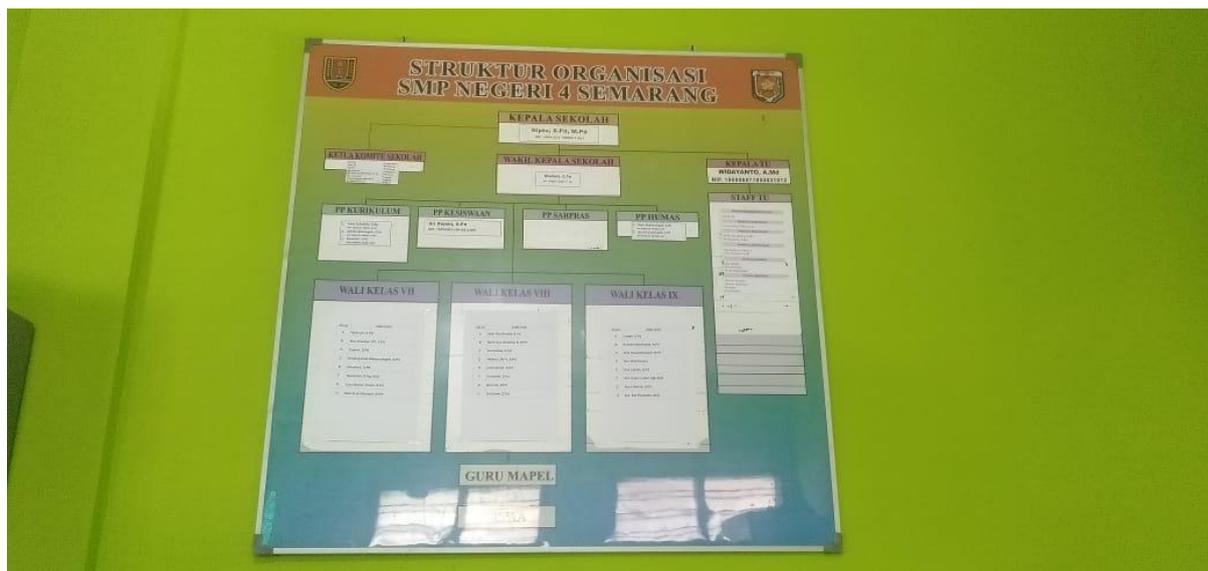


Lampiran 8 Lembar Dokumentasi**LEMBAR DOKUMENTASI**

Gedung SMP Negeri 4 Semarang



Visi Misi SMP Negeri 4 Semarang



Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Semarang

Lampiran 9 Lampiran Persetujuan Proposal Skripsi

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Semarang, disusun oleh :

Nama : Annisa Alfianti

NPM : 18210036

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Telah disetujui dan disahkan pada

Hari :

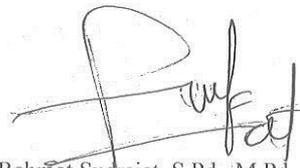
Tanggal :

Pembimbing I



Dr. Rosalina Ginting, M.Si
NPP/NIP 196409241988032002

Pembimbing II



Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
NPP/NIP 127501380

Mengetahui,
Ketua Program Studi PPKn



Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
NPP/NIP 127501380

Lampiran 10 Rekapitulasi Bimbingan Skripsi Pembimbing 1



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN

Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217

Email : upgris@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

NO	WAKTU	KEGIATAN	PARAF
1	20 Januari 2022	Pengajuan Judul Skripsi dan ACC Judul Skripsi	
2	15 Maret 2022	Revisi latar belakang, identifikasi, rumusan masalah.	
3	7 April 2022	Revisi Latar belakang masalah, tujuan penelitian dan indikator	
4	29 Juni 2022	Revisi implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran PPKn dalam pembentukan karakter siswa	
5	20 Juli 2022	Revisi identifikasi masalah, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa melalui mata pelajaran PPKn, indikator	
6	4 Agustus 2022	ACC Proposal Skripsi	
7	24 Agustus 2022	ACC BAB I II III	
8	12 Oktober 2022	Pengajuan BAB IV V	
9	12 Oktober 2022	Revisi mencantumkan sumber data guru disekolah, penulisan hasil penelitian	
10	24 Oktober 2022	Revisi penulisan hasil penelitian	
11.	7 November 2022	Revisi penulisan hasil penelitian	
12.	10 November 2022	ACC Skripsi	

Semarang, 10 November 2022

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Rosalina Br. Ginting., M.Si

NIP. 196409241988032002

Mahasiswa,

Annisa Alfianti

NPM. 18210036

Lampiran 11 Rekapitulasi Bimbingan Skripsi Pembimbing 2



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN

Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217
Email : upgris@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

NO	WAKTU	KEGIATAN	PARAF
1	17 Januari 2022	Pengajuan Judul Skripsi dan ACC Judul Skripsi	
2	28 Maret 2022	Bimbingan dan Revisi proposal	
3	12 April 2022	Revisi Proposal	
4	4 Juli 2022	Revisi Proposal	
5	27 Juli 2022	Bimbingan dan Revisi Indikator	
6	8 Agustus 2022	ACC Proposal Skripsi lanjut dibuat BAB 1-3 susun instrumen	
7.	25 Agustus 2022	Bimbingan Proposal dijadikan BAB 1-3 dan Revisi instrumen	
8.	8 September 2022	Revisi instrumen	
9.	23 September 2022	ACC instrumen	
10.	13 Oktober 2022	Perbaiki Kesimpulan dan Saran	
11.	14 Oktober 2022	Susun Abstrak dan lengkapi lampiran	
12.	10 November 2022	ACC Skripsi	

Semarang, 10 November 2022

Mengetahui,
Pembimbing II

Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
NPP. 127501380

Mahasiswa,

Annisa Alfianti
NPM. 18210036

Lampiran 12 Berita Acara Ujian Skripsi



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Kampus : Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia. Telp. (024) 8448217, 8316377
 Faks. (024)8448217 Website: www.upgris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Jumat 18 November 2022, berdasarkan susunan tim penguji Skripsi :

1. Nama : Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
 Jabatan : Ketua
2. Nama : Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
 Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Dr Rosalina Br. Ginting, M.Si
 Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Rahmat Sudrajat, S.Pd.,M.Pd
 Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
 Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama	: Annisa Alfianti	Fakultas	: FPIPSKR
N.P.M	: 18210036	Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
		Program Pendidikan	: Strata 1

Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI NILAI - NILAI PANCASILA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 SEMARANG

Nilai :

Demikian berita Acara Ujian Skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketua,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.

Sekretaris,

Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd

Penguji I,

Dr Rosalina Br. Ginting, M.Si

Penguji II,

Rahmat Sudrajat, S.Pd.,M.Pd

Penguji III,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.





Penyerahan Surat Izin Penelitian dengan Kepala Sekolah Bapak Ripto, S.Pd., M.Pd.



Wawancara dengan Ibu Isma Nurini, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Umi Latifah, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Lilis Purwatiningsih, S.Pd



Wawancara dengan Siswa Encha Putri



Wawancara dengan Siswa Khresna Pratama



Wawancara dengan Siswa Okta Selfia L.



Wawancara dengan Siswa M. Lutfi A.



Wawancara dengan Siswa Irma Kurnianti



Wawancara dengan Siswa Pramudya Fharel



Ruang Guru SMP Negeri 4 Semarang



Ruang BK



Slogan 3S



Slogan tentang Karakter Dilorong SMP 4



Kegiatan karakter religius



Karakter peduli sosial



Karakter toleransi beragama



Karakter demokratis



Karakter kerja keras dalam piket kelas



Karakter kerja keras dalam belajar



Musholla



Ruang Tata Usaha



Ruang Lab. IPA